

-  **Implementasi Sistem Informasi Pengelolaan Data Zakat Fitrah Berbasis Web Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat**
Cecep Muhamad SR, Acep Irham Gufroni, Rahmi Nur Shofa, Andi Nur Rachman
-  **Pelatihan Manajemen serta Penguatan Struktur Organisasi Koperasi Sapuangin**
Elanjati Worldailmi, Dian Janari, Meilinda Fitriani Nur Maghfiroh
-  **Pelatihan Pemanfaatan Daun Singkong Menjadi Bahan *Ecoprint***
Nur Iftitah, Wahyudhi Sutrisno, Ali Maskuri, Atyanti Dyah Prabaswari
-  **Penulisan Buku Antologi untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswi Sekolah Islam Putri Salihah Yogyakarta**
Nur Wijayaning Rahayu, Chanifah Indah Ratnasari, Sri Kusumadewi
-  **Strategi Pemasaran dengan Menggunakan Analisis SWOT untuk Meningkatkan Penjualan UMKM Ayam Petelur**
Wahyudhi Sutrisno, Khusnul Qurrota Ain, Shafina Abdul Aziz Baraba, Fui Fadla, Risky Safira Rosada, Muhlis Aminullah



Journal of Appropriate Technology for Community Services (JATTEC)

p-ISSN: 2715-9019 e-ISSN: 2715-9027

Journal of Appropriate Technology for Community Services (JATTEC) berisi hasil-hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berupa penerapan berbagai bidang ilmu khususnya teknologi tepat guna.

Pimpinan Redaksi

Dr. Ir. Elisa Kusriani, M.T.

Dewan Editor

Prof. Dr. Mohamad Djaeni (Universitas Diponegoro)

Dewi Hardiningtyas, S.T., M.T., M.B.A (Universitas Brawijaya)

Abdullah 'Azzam, S.T., M.T. (Universitas Islam Indonesia)

M. Ridwan Andi Purnomo, ST., M.Sc., Ph.D. (Universitas Islam Indonesia)

Dr. Eng. Listiani Nurul Huda, M.T. (Universitas Sumatera Utara)

Slamet Riyadi, S.T., M.Sc, Ph.D. (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)

Achmad Chafidz Mas Sahid, S.T., M.Sc. (Universitas Islam Indonesia)

Hanifrahmawan Sudibyoo, S.T., M.Eng. (Universitas Gadjah Mada)

Redaksi Pelaksana

Atyanti Dyah Prabaswari, S.T., M.Sc.

Dr. Ifa Puspasari, S.T., M.Eng

Venitalitya Alethea Sari Augustia, S.T., M.Eng

Elanjati Worldailmi, S.T., M.Sc.

Layout and Technical Support

Dwi Wahyu Santoso, S.Pd.

Tri Wahyono, A.Md.

Alamat Redaksi (Address)

Gedung KH. Mas Mansyur

Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia

Jl. Kaliurang KM. 14,5 Sleman Yogyakarta 55584

Email: jattec.editor@uii.ac.id

DAFTAR ISI

- 1 - 10 **Implementasi Sistem Informasi Pengelolaan Data Zakat Fitrah Berbasis Web Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat**
Cecep Muhamad SR, Acep Irham Gufroni, Rahmi Nur Shofa, Andi Nur Rachman
- 11 - 18 **Pelatihan Manajemen serta Penguatan Struktur Organisasi Koperasi Sapuangin**
Elanjati Worldailmi, Dian Janari, Meilinda Fitriani Nur Maghfiroh
- 19 - 25 **Pelatihan Pemanfaatan Daun Singkong Menjadi Bahan *Ecoprint***
Nur Iftitah, Wahyudhi Sutrisno, Ali Maskuri, Atyanti Dyah Prabaswari
- 26 - 34 **Penulisan Buku Antologi untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswi Sekolah Islam Putri Salihah Yogyakarta**
Nur Wijayaning Rahayu, Chanifah Indah Ratnasari, Sri Kusumadewi
- 35 - 42 **Strategi Pemasaran dengan Menggunakan Analisis SWOT untuk Meningkatkan Penjualan UMKM Ayam Petelur**
Wahyudhi Sutrisno, Khusnul Qurrota Ain, Shafina Abdul Aziz Baraba, Fui Fadla, Risky Safira Rosada, Muhlis Aminullah

Implementasi Sistem Informasi Pengelolaan Data Zakat Fitrah Berbasis Web Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Cecep Muhamad SR¹⁾, Acep Irham Gufroni²⁾, Rahmi Nur Shofa³⁾, Andi Nur Rachman⁴⁾

Jurusan Sistem Informasi, Fakultas Teknik,
Universitas Siliwangi^{1,2,3,4)}

Jl Siliwangi No24, Tasikmalaya, 46115, Indonesia

Email: cecepmuhamad@unsil.ac.id

ABSTRAK

Zakat fitrah merupakan suatu kewajiban umat islam yang terdapat rukun islam yang ketiga. Dengan begitu setiap umat islam setiap tahun pada bulan suci Ramadhan wajib membayarkan zakat fitrah sesuai dengan aturan dan ketentuan yang ditetapkan. Pada saat ini proses pengelolaan zakat fitrah masih banyak yang bersifat manual, sehingga sering muncul permasalahan mulai dari pendataan muzakki dan mustahik yang salah, penerimaan zakat dan distribusi zakat yang tidak tepat sasaran, sampai dengan hilangnya data dikarenakan data tersebut tidak tersimpan dengan baik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dibangun sebuah sistem informasi pengelolaan data zakat fitrah berbasis web sebagai alat bantu untuk mengoptimalkan proses penerimaan dan distribusi zakat fitrah. Pada pengembangan sistem ini menggunakan metode waterfall dan bahasa pemrograman yang digunakan untuk membuat sistem ini menggunakan PHP versi 7.3, HTML versi 5, CSS versi 3, dan webmaster Xampp, serta tools untuk membantu mengelola basis data menggunakan MySQL. Manfaat dan keuntungan yang diperoleh dari sistem ini yaitu pengolahan data zakat terkait penerimaan dan distribusi zakat fitrah lebih cepat dan akurat, serta meminimalisir kehilangan data. Pengendalian proses pengelolaan zakat fitrah dapat dilakukan secara online, tidak dibatasi oleh jarak dan waktu.

Kata Kunci: Zakat Fitrah, Sistem Informasi, Berbasis Web.

ABSTRACT

Zakat fitrah is an obligation of Muslims which contains the third pillar of Islam. That way every Muslim every year during the holy month of Ramadan is obliged to pay zakat fitrah in accordance with the rules and conditions set. At this time the process of managing zakat fitrah is still mostly manual, so problems often arise starting from the wrong muzakki and mustahik data collection, zakat receipts and distribution of zakat that are not on target, to loss of data because the data is not stored properly. To overcome these problems a web-based zakat fitrah data management information system was built as a tool to optimize the process of receiving and distributing zakat fitrah. The development of this system uses the waterfall method and the programming language used to create this system uses PHP version 7.3, HTML version 5, CSS version 3, and Xampp webmaster, as well as tools to help manage databases using MySQL. The benefits and advantages derived from this system are processing zakat data related to the receipt and distribution of zakat fitrah more quickly and accurately, as well as minimizing data loss. Control of the zakat fitrah management process can be done online, not limited by distance and time.

Keywords : Zakat Fitrah, Information System, Web Based.

1. Pendahuluan

Agama Islam merupakan salah satu agama yang di akui Pemerintah Indonesia. Untuk melihat seberapa besar tingkat keislaman seseorang, maka setiap muslim dan muslimah wajib untuk mengamalkan rukun islam. Rukun Islam merupakan pedoman dan landasan dalam agama Islam sudah diterapkan mulai dari kecil dengan berbagai metode pengajaran baik di lingkungan keluarga, ataupun di lingkungan sekolah sehingga akan terus melekat pada setiap muslim dan muslimah. Untuk menjaga tingkat keimanan sampai akhir hayat, umat islam harus senantiasa menjalankan dan mengamalkan rukun islam.

Zakat merupakan salah satu rukun islam yang ketiga yang wajib untuk dilaksanakan bagi umat islam. Secara umum zakat dibagi menjadi 2 macam diantaranya zakat fitrah dan zakat mal. Setiap bulan Ramadhan umat islam melaksanakan zakat fitrah dengan rentang waktu dimulai pada awal bulan Ramadhan dan batas akhir sebelum pelaksanaan sholat Ied. Banyaknya zakat fitrah yang harus dibayarkan dalam bentuk makan pokok yaitu sebesar 2,5 Kg, sedangkan apabila dalam bentuk uang harus menyesuaikan dengan fatwa masing-masing Majelis Ulama di daerah tersebut (Kemenag, 2002). Dalam satu tahun zakat mal dibayarkan hanya satu kali selama harta kekayaan atau pendapatan yang dimiliki sudah mencapai nisabnya yaitu sebesar 85 gram emas. Dengan mengeluarkan zakat kita sudah melaksanakan kewajiban sebagai umat islam untuk menyucikan jasmani dan rohani dari perbuatan dosa juga bisa membantu menyejahterakan masyarakat yang kurang mampu untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Sebagaimana hadist Ibnu Umar ra:

"Rasulullah SAW mewajibkan zakat fitrah satu sha' kurma atau satu sha' gandum atas umat muslim; baik hamba sahaya maupun merdeka, laki-laki maupun perempuan, kecil maupun besar. Beliau saw memerintahkannya dilaksanakan sebelum orang-orang keluar untuk shalat." (HR Bukhari Muslim).

Pemerintah Republik Indonesia melalui Keputusan Presiden No. 8 Tahun 2001 membentuk dengan tujuan membuat suatu wadah untuk mendistribusikan infaq, sedekah, dan zakat secara nasional. Peran dan fungsi BAZNAS semakin kuat dengan munculnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 sebagai lembaga yang mempunyai wewenang dalam melakukan pengelolaan dan pengolahan zakat secara nasional. Isi dari Undang-undang tersebut menyatakan BAZNAS sebagai lembaga pemerintah di luar struktural yang bersifat independen dan dengan tanggung jawab secara langsung kepada Menteri Agama. Dalam upaya membantu pengumpulan dan pendistribusian zakat yang lebih efektif, BAZNAS membentuk Unit Pengumpul Zakat (UPZ) yang tingkat Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) di seluruh wilayah Indonesia (BAZNAS, 2011).

Pengelolaan zakat fitrah yang dilakukan oleh sebagian besar UPZ dirasa masih belum maksimal. Hal ini dikarenakan sistem pengelolaannya masih bersifat manual. Dampak dari kondisi tersebut yaitu sering terjadi kesalahan pendataan terkait pengumpulan dan pendistribusian zakat fitrah, kesulitan dalam pencarian data, kehilangan riwayat data sebelumnya, serta sering terjadinya ketidak merataan dalam pendistribusian zakat fitrah. Untuk mengatasi kondisi tersebut di DKM Al-Furqon dan DKM Al-Wutsqo Sindanggalih Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya diusulkan sebuah Sistem Informasi Pengelolaan Data Zakat Fitrah Berbasis Web sebagai alat *monitoring* bagi UPZ serta untuk mengamati, memantau pengelolaan zakat fitrah.

Sistem Informasi adalah sistem yang mempunyai siklus hidup mulai dari proses input berupa data dan perintah yang kemudian diterima oleh suatu kendali tertentu kemudian diteruskan ke media *output* dalam bentuk informasi (Gordon, 1999). Sedangkan menurut Nash bahwa sistem informasi sebagai bentuk kolaborasi antara manusia, media, layanan teknologi, fungsi, prosedur dan *monitoring* yang bertujuan untuk mengatur aliran komunikasi yang diperlukan, proses dan aktivitas yang berkelanjutan, mendukung pihak lembaga dan *stakeholder* internal maupun eksternal sebagai pedoman dalam menghasilkan suatu keputusan yang diinginkan (Nash, 2008). Dengan adanya Sistem

Informasi Pengolahan Data Zakat Fitrah ini diharapkan informasi yang di hasilkan dapat menghasilkan *value* tertentu, baik bagi pengurus zakat maupun warga yang membutuhkan.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Sistem Informasi

Sistem Informasi merupakan sekumpulan entitas berupa data, manusia, prosedur, dan teknologi (seperti jaringan dan layanan) yang dimanfaatkan untuk membuat sebuah konsep untuk menghasilkan informasi yang berkualitas sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat (Raharjo, dkk, 2010). Sedangkan menurut Asti, sistem informasi merupakan suatu entitas yang saling berkaitan untuk merancang, menganalisis, mendesain, menyimpan, dan menyebarkan informasi sebagai bahan pendukung dalam mengambil keputusan dan kebijakan dalam suatu organisasi (Asti, dkk, 2011).

2.2. Zakat

Menurut tata bahasa, istilah “zakat” artinya muncul, makmur, sejahtera atau bahagia. Dalam Al-Quran dan hadis disebutkan, “Allah menghancurkan riba dan menyuburkan sedekah” (QS. al-Baqarah[2]: 276); “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka” (QS. at-Taubah[9]: 103); “ Dengan melakukan Sedekah tidak mengakibatkan harta kekayaan akan berkurang” (HR. Tirmizi). Menurut Hukum Islam, zakat merupakan istilah dari sesuatu yang diambil dari kekayaan yang dimiliki oleh setiap individu, mencapai batas minimal nisob dan diberikan kepada orang yang berhak menerima zakat yang disebut dengan Muzakki (Al Mawardi dalam kitab Al Hawiy). Selain zakat, ada istilah sedekah dan infaq yang bisa dilakukan oleh seseorang untuk berbagi harta kekayaan yang dimiliki. Ada beberapa ulama fiqh mempunyai argumen bahwa sedekah yang bersifat wajib dinamakan zakat, sedang sedekah yang bersifat sunnah dinamakan infaq. Beberapa ulama lain beranggapan bahwa infaq yang bersifat wajib dinamakan zakat, sedangkan infaq yang bersifat sunnah dinamakan sedekah.

2.3. Penerima Zakat

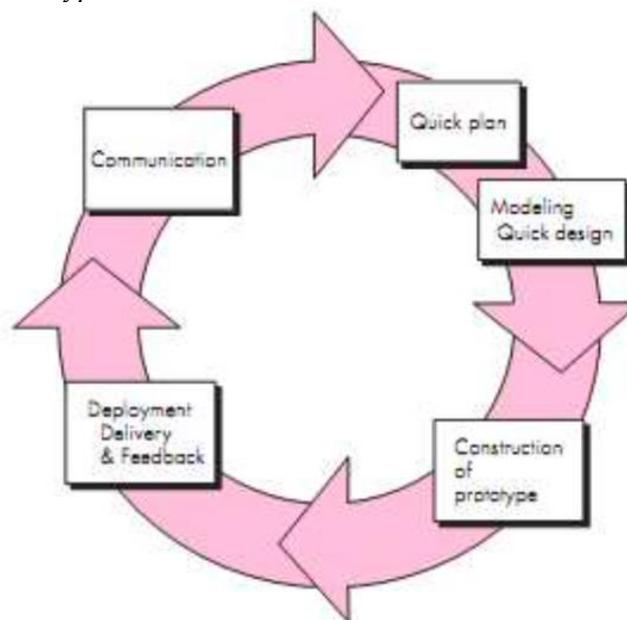
Golongan yang berhak menerima zakat terdiri dari (BAZNAS, 2011):

- 1) Fakir, merupakan orang dalam kehidupannya tidak mempunyai pekerjaan dan harta, atau orang yang mempunyai pekerjaan tetapi penghasilannya tidak dapat mencukupi untuk kehidupan sehari-hari sehingga membutuhkan bantuan dari orang lain.
- 2) Miskin, merupakan orang yang kehidupannya mempunyai usaha dan harta yang dianggap tidak lebih tidak cukup yang mengakibatkan pada keadaan tertentu penghasilan dari usaha tersebut tidak mencukupi untuk kehidupan sehari-hari sehingga masih membutuhkan bantuan dari orang lain.
- 3) Amil Zakat, merupakan seseorang atau sekelompok orang yang dipilih oleh lembaga tertentu untuk ditugaskan dalam mengelola. Tugas dari amil melakukan pengumpulan, pengelolaan, dan penyebaran zakat kepada orang yang berhak menerima zakat. Petugas amil akan tetap berhak menerima zakat meskipun petugas amil tersebut mempunyai harta kekayaan yang lebih, oleh karena itu biasanya hak dari zakat yang diterima oleh amil akan lebih besar dari penerima zakat lainnya hal ini bertujuan supaya agama islam akan tetap terjaga dan terpelihara. Ada beberapa ulama mempunyai pandangan bahwa hak yang diterima amil zakat sebesar 12,5% dari total pengumpulan zakat.
- 4) Muallaf, merupakan seseorang yang sebelumnya beragama lain/tidak beragama kemudian bersahadat dengan sungguh-sungguh untuk memeluk masuk Islam. Biasanya seorang muallaf harus beradaptasi dengan kehidupan religinya sehingga membutuhkan bantuan dari orang lai.
- 5) Riqab, merupakan orang yang dianggap budak dari tuannya kemudian ingin membebaskan diri dari kehidupan perbudakan tersebut.

- 6) Gorim, merupakan seseorang yang mempunyai hutang kepada orang lain karena untuk sehari-hari sehingga tidak sanggup untuk membayar hutang tersebut.
- 7) Fi Sabilillah, Fi Sabilillah adalah orang yang berjuang untuk menegakkan Agama Islam baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain.
- 8) Ibnu Sabil, Ibnu Sabil adalah orang yang sedang melakukan perjalanan tetapi biaya untuk perjalanan sampai ke tujuannya habis, sehingga membutuhkan bantuan dari orang lain.

3. Metodologi Penelitian

Metodologi yang dipakai dalam membangun dan mengimplementasikan Sistem Informasi Pengelolaan Data Zakat Fitrah Berbasis Web ini yaitu menggunakan metodologi *Prototype*. Sistem ini terdiri dari 2 hak akses yaitu *admin* dan *user* untuk dapat mengelola, menjalankan dan mengimplementasikan sistem. Pada gambar 1 menjelaskan bagaimana langkah/tahapan yang dilakukan pada metode *prototype* ini :



Gambar 1. Tahapan dalam Metode *Prototype* (Pressman, 2010)

- 1) *Communication* atau pengumpulan kebutuhan, tahapan ini melakukan wawancara dan studi lapangan ke tempat pengabdian yaitu ke DKM AL-Furqon .
- 2) *Quick Plan* atau *Planning*, melakukan perencanaan sistem berdasarkan dari data yang dikumpulkan pada tahap *Communication*.
- 3) *Modelling Quick Design*, melakukan perancangan sistem berupa perancangan menu, basis data, antarmuka, interaksi antarmuka, dan pembuatan laporan. Tahapan ini menggambarkan alur kebutuhan mulai dari input sampai output.
- 4) *Construction of Prototype*, tahapan ini melakukan pembuatan *script (coding)* untuk setiap keadaan dalam suatu antarmuka dan tampilan.
- 5) *Deployment Delivery and Feedback*, tahap ini melakukan implementasi sistem kepada *user* supaya diperoleh masukan / saran untuk penyempurnaan sistem.

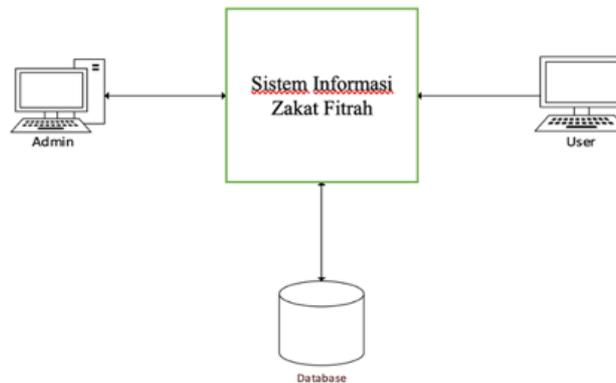
4. Hasil dan Pembahasan

Aplikasi Pengelolaan Data Zakat Fitrah Berbasis Web ini terdapat menu-menu yang bisa di akses sesuai dengan hak akses yang disediakan oleh aplikasi. Ketika *login* menggunakan hak akses sebagai admin maka akan muncul menu-menu yang terdiri dari menu utama atau beranda yang berisi konten diagram dan *dashboard* aplikasi, menu pengolahan data muzakki berisi tambah, edit, tampil, dan

hapus data muzakki, menu pengolahan data mustahik berisi tambah, edit, tampil, dan hapus data mustahik, dan menu pengolahan data zakat berisi menu penerimaan zakat dan distribusi zakat. Sedangkan ketika *login* menggunakan hak akses sebagai *user* maka akan muncul menu beranda, menu distribusi zakat, dan menu penerimaan zakat. Hak akses sebagai admin akan memunculkan menu beranda berfungsi untuk melihat halaman utama pada panel admin, menu muzakki berfungsi untuk mengolah data muzakki, menu mustahik berfungsi untuk mengolah data mustahik, dan menu pengolahan data zakat berfungsi untuk mengolah data penerimaan dan distribusi zakat fitrah. Sedangkan hak akses sebagai *user* akan memunculkan menu beranda yang sifatnya hanya bisa melihat bagian *frontend* mengenai informasi secara umum terkait Zakat fitrah, menu distribusi zakat berfungsi untuk melihat informasi mengenai distribusi zakat fitrah, dan menu penerimaan zakat berfungsi untuk melihat zakat yang diterima oleh amil zakat yang telah di inputkan oleh admin.

4.1. Arsitektur Aplikasi

Gambar 2 merupakan suatu diagram arsitektur dari aplikasi yang telah dibangun dan proses aliran data pada sistem informasi zakat yang melibatkan berhubungan antara *user* dengan sistem:



Gambar 2. Aliran data pada arsitektur aplikasi

4.2. Pemodelan Fungsional

Model yang dipakai pada pengembangan sistem ini berfokus pada pengembangan sistem. Rincian alur data dan informasi yang terjadi pada sistem dijelaskan pada setiap *data flow diagram* tiap level.

4.2.1. Diagram Konteks

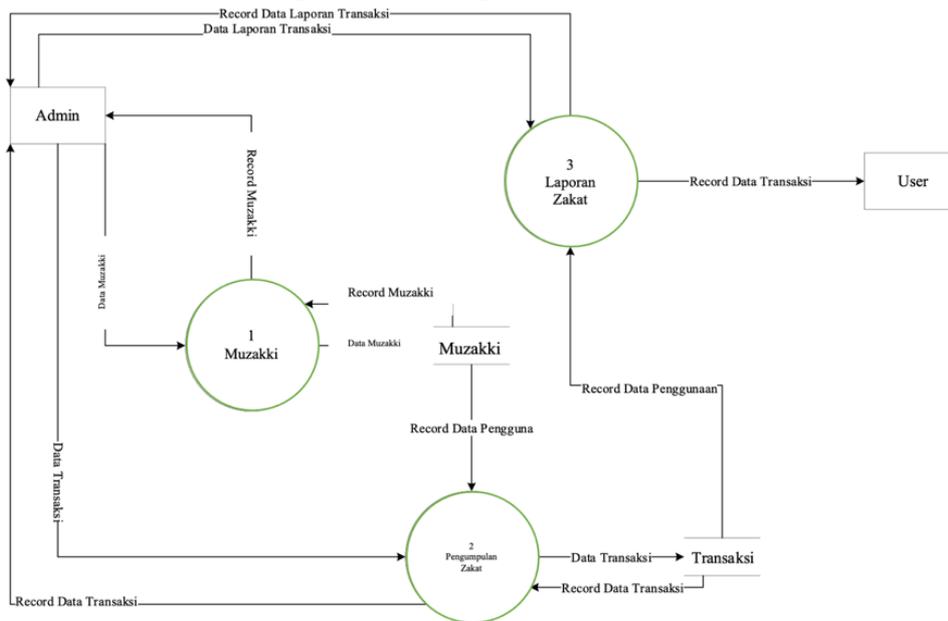
Terdapat 2 entitas yang ada pada diagram konteks yaitu, *user* dan admin. *User* hanya mendapatkan hak akses sebagai penerima informasi. Sedangkan admin mempunyai hak akses yang tidak dibatasi dalam menjalankan aplikasi. Gambar 3 merupakan diagram konteks pada perancangan aplikasi ini :



Gambar 3. Diagram Konteks

4.2.2. Data Flow Diagram (DFD)

Data Flow Diagram merupakan suatu konsep dalam analisis data untuk menggambarkan bagaimana data dapat di *input* entitas *input* menggunakan hak akses admin kemudian diteruskan kedalam sistem untuk diolah selanjutnya ditampilkan ke dalam suatu *entitas output*. Diagram ini hanya terdiri dari empat komponen, yaitu penyimpanan, entitas, aliran data dan proses. *Data Flow Diagram* digunakan untuk menggambarkan aliran data pada sistem secara visual. *Data Flow Diagram* dapat dengan mudah dipahami apabila ditampilkan secara visual dalam bentuk diagram atau gambar. Gambar 4 adalah suatu diagram alir data pada level 1 :



Gambar 4. Diagram alir data level 1

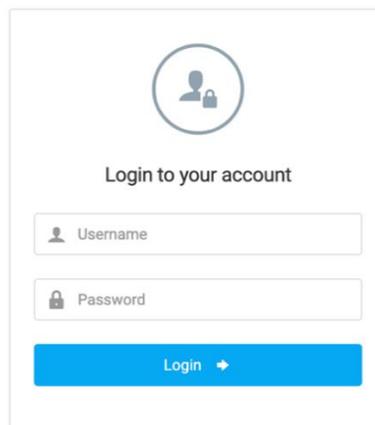
4.3. Implementasi Perangkat Lunak

Tahap Implementasi dilakukan dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP, HTML dan Javascript untuk pembangunan aplikasi sistem informasi pengolahan data zakat fitrah di DKM Al-Furqon.

4.3.1. Tampilan Aplikasi

Tampilan aplikasi pada gambar 5 adalah tampilan dari halaman *login* aplikasi zakat fitrah yaitu :

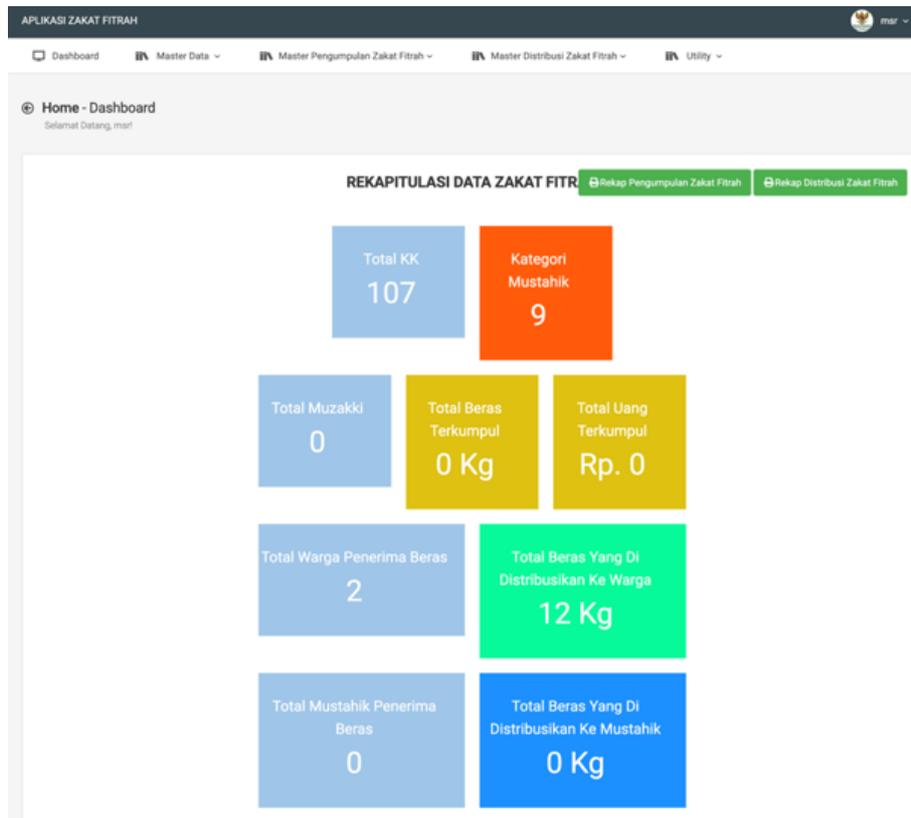
a. *Login* Admin



Gambar 5. Tampilan halaman *login*

Gambar 5 merupakan tampilan *login* aplikasi zakat fitrah.

b. Halaman Dashboard



Gambar 6. Tampilan Halaman Dashboard

Gambar 6 merupakan tampilan halaman Dashboard dari aplikasi pengelolaan data zakat fitrah yang telah dibangun.

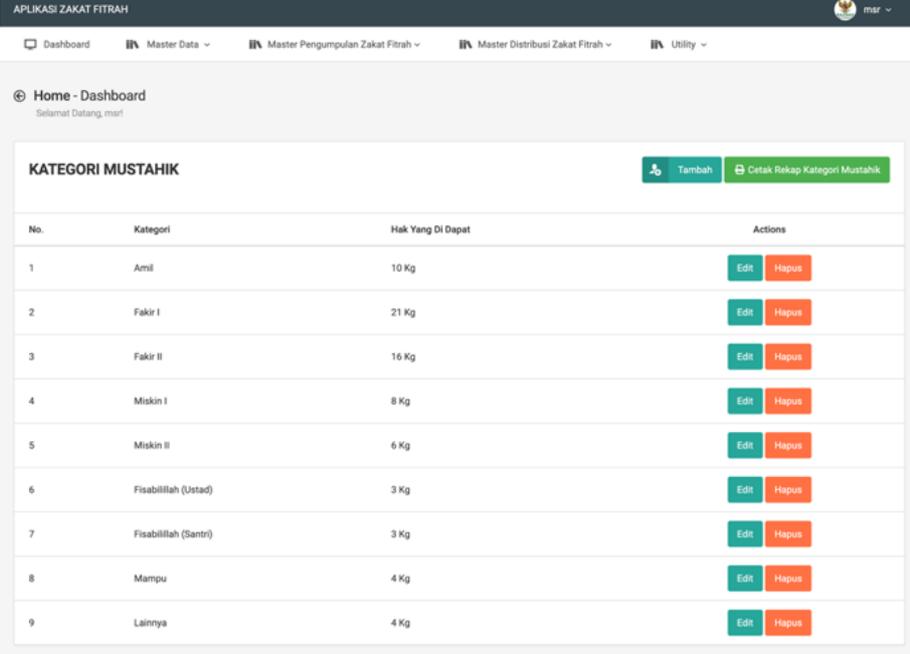
c. Halaman Muzakki

No.	NIK	Nama	Jumlah Anggota Muzakki	Keterangan	Actions
1		Bpk. Aep	0		Detail Edit Hapus BAYAR
2		Ibu Ade Rohim	0		Detail Edit Hapus BAYAR
3		Bpk. Aang Hendar	0		Detail Edit Hapus BAYAR
4		Bpk. Agung M.	0		Detail Edit Hapus BAYAR
5		Bpk. Armulah	0		Detail Edit Hapus BAYAR

Gambar 7. Tampilan Muzakki

Gambar 7 berupa daftar muzakki yang di dalamnya ada proses tambah, edit, detail, hapus, dan bayar.

d. Halaman Kategori Mustahik

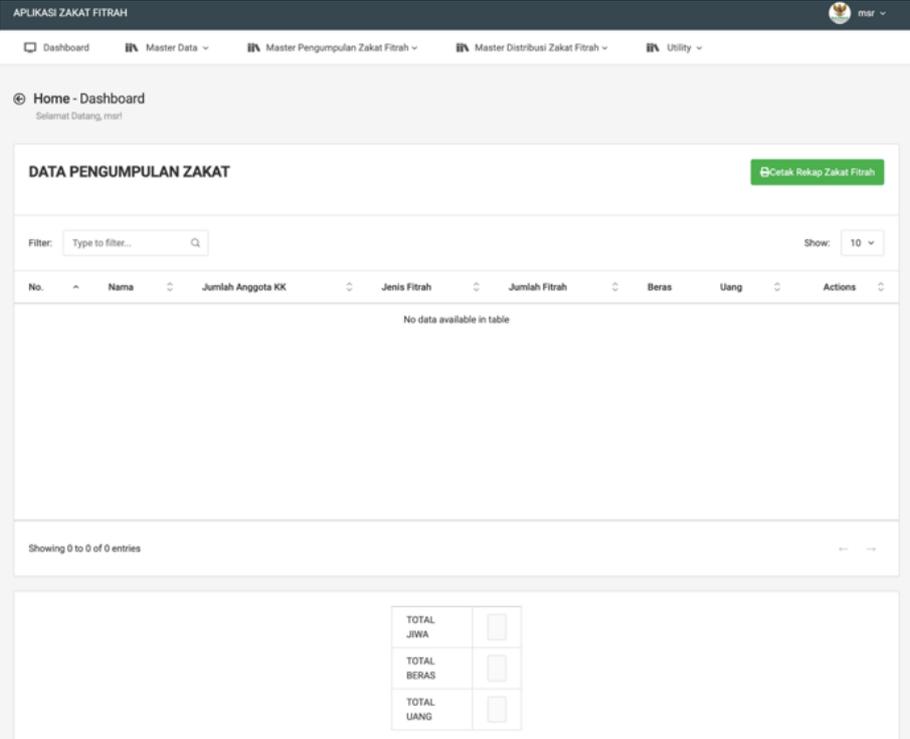


No.	Kategori	Hak Yang Di Dapat	Actions
1	Amil	10 Kg	Edit Hapus
2	Fakir I	21 Kg	Edit Hapus
3	Fakir II	16 Kg	Edit Hapus
4	Miskin I	8 Kg	Edit Hapus
5	Miskin II	6 Kg	Edit Hapus
6	Fisabilillah (Ustad)	3 Kg	Edit Hapus
7	Fisabilillah (Santri)	3 Kg	Edit Hapus
8	Mampu	4 Kg	Edit Hapus
9	Lainnya	4 Kg	Edit Hapus

Gambar 8. Tampilan Halaman Kategori Mustahik

Gambar 7 merupakan halaman kategori mustahik yang di dalamnya terdapat proses tambah, edit, dan hapus.

e. Halaman Pengumpulan Zakat



No.	Nama	Jumlah Anggota KK	Jenis Fitrah	Jumlah Fitrah	Beras	Uang	Actions
No data available in table							

Showing 0 to 0 of 0 entries

TOTAL JIWA	
TOTAL BERAS	
TOTAL UANG	

Gambar 9. Tampilan Halaman Pengumpulan Zakat

Gambar 9 merupakan tampilan dari halaman pengumpulan zakat.

f. Halaman Distribusi Zakat

The screenshot displays a web application interface for Zakat Fitrah distribution. At the top, there is a navigation bar with menu items: Dashboard, Master Data, Master Pengumpulan Zakat Fitrah, Master Distribusi Zakat Fitrah, and Utility. The main content area is titled 'Home - Dashboard' and 'Selamat Datang, msr!'. Below this is a section for 'DATA DISTRIBUSI ZAKAT FITRAH WARGA' with a search filter and a 'Show: 10' dropdown. The data is presented in a table with columns for No., Nama, Kategori Mustahik, Hak Beras Yang Diterima, Keterangan, and Actions. Two entries are visible: 1. Ibu Ade Rohim, Lainnya, 4 Kg; 2. Bpk. Aang Hendar, Miskin I, 8 Kg. At the bottom, there is a summary box showing 'TOTAL MUSTAHIK WARGA: 2 KK' and 'TOTAL BERAS: 12 Kg'.

No.	Nama	Kategori Mustahik	Hak Beras Yang Diterima	Keterangan	Actions
1	Ibu Ade Rohim	Lainnya	4 Kg		Edit Hapus
2	Bpk. Aang Hendar	Miskin I	8 Kg		Edit Hapus

Showing 1 to 2 of 2 entries

TOTAL MUSTAHIK WARGA	2 KK
TOTAL BERAS	12 Kg

Gambar 10. Tampilan Halaman Distribusi Zakat

Gambar 10 merupakan tampilan dari halaman distribusi zakat.

4.4. Pembahasan dan Evaluasi

Tujuan dibangunnya Sistem Informasi Pengolahan Data Zakat Fitrah Berbasis Web ini sebagai media untuk melakukan sosialisasi terkait zakat fitrah kepada *user* maupun masyarakat. Oleh karena itu aplikasi ini harus bersifat *user friendly* baik dari antarmuka maupun dari proses pemakaian aplikasi. Untuk memenuhi konsep Interaksi Manusia dan Komputer maka aplikasi ini dilakukan pengujian *alpha* dan *Beta*. Hasil dari pengujian *alpha* menyatakan bahwa aplikasi ini sangat mudah digunakan dengan fitur-fitur yang memberikan kenyamanan kepada *user*. Tetapi ada beberapa masukan dari *user* yaitu dengan menambahkan fitur *backup* data dan fitur notifikasi ketika ada data yang masuk ataupun data yang keluar. Sedangkan dari hasil pengujian *Beta* menyatakan bahwa semua fitur-fitur aplikasi ini berjalan baik dan tidak ditemukan kesalahan. Beberapa masukan dari hasil pengujian *beta* yaitu dengan membuat menu-menu terlihat lebih animatif.

5. Kesimpulan Dan Saran

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari pengabdian ini ada 3 diantaranya :

- Telah berhasil dibuat sistem informasi pengelolaan data zakat fitrah.
- Telah dilakukan sosialisasi terkait penggunaan sistem informasi pengelolaan data zakat fitrah.
- Sebagai salah satu upaya untuk mensyiarkan agama terkait zakat fitrah kepada masyarakat.

5.2. Saran

Untuk tahapan pengabdian selanjutnya disarankan menambahkan objek bukan hanya zakat fitrah saja tetapi ke konsep zakat secara menyeluruh seperti zakat maal, zakat penghasilan, zakat usaha, dll.

Dengan menambahkan objek tersebut diharapkan dapat memberikan pengetahuan lebih kepada masyarakat terkait konsep zakat serta sebagai media syiar agama kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Asti., Kurniawan. (2011). Definisi dan Konsep Dasar Pengembangan Sistem dan Teknologi Informasi. Transformasi Pelayanan Publik. Yogyakarta: Penerbit Pembaruan.
- Baznas (2011). Evaluasi Program baznas (Badan Amil Zakat Nasional dalam Meningkatkan dan Mensejahterakan Masyarakat. Jakarta : Penerbit Andi.
- Gordon., Jogyanto. (1999). Analisa dan desain Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis. Yogyakarta : Penerbit Andi Offset.
- Kemenag. (2002). Definisi dan Konsep Zakat dalam Kehidupan Bermasyarakat. Yogyakarta : Penerbit Andi Offset.
- Nash., Bunafit. (2008). Aplikasi Pengembangan Web Dinamis dengan PHP dan MySQL. Yogyakarta: Penerbit Gaya Media.
- Oetomo., Budi Sutedjo Dharma. (2002),. Perencanaan dan Pengembangan Sistem Informasi. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Roger S. Pressman, P. D. (2010). Rekayasa Perangkat Lunak : Pendekatan Praktisi. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Soetomo. (2011). Pemberdayaan Masyarakat Mungkin Muncul Anisetesisnya. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sumodiningrat., Gunawan, (1997). Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat, PT. Bina Rena Pariwara.
- Suryadi., Kadarsah. (1998). Sistem Pendukung Keputusan. Bandung : Penerbit Remaja Rosdakarya Offset.
- Susiyanto., Didit. (2009). Pendekatan CLST (*Community Lead Total Samitation*) dalam Per ubahan Prilaku Kesehatan Pada Masyarakat (Studi Kasus : Perubahan perilaku BAB Masyarakat di Desa Kenongo Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang); Jember : Penerbitan Universitas Jember.

Pelatihan Manajemen serta Penguatan Struktur Organisasi Koperasi Sapuangin

Elanjati Worldailmi¹⁾, Dian Janari²⁾, Meilinda Fitriani Nur Maghfiroh³⁾

Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri^{1,2,3)}
Universitas Islam Indonesia

Jalan Kaliurang KM 14,5 Sleman, DI Yogyakarta, Indonesia

Email: elanjati.worldailmi@uui.ac.id

ABSTRAK

UMKM Sapuangin merupakan suatu UMKM yang bergerak dalam bidang produksi dan pemasaran kopi lokal. UMKM ini memiliki koperasi namun belum dilakukan pendirian badan hukum yang telah disahkan oleh Kemenkumham. Namun, koperasi dinilai belum berhasil menyukseskan tujuan untuk menyejahterakan bagi masyarakat serta belum dapat bersaing dengan lembaga keuangan lainnya. Banyak koperasi mengalami kesulitan karena faktor profesionalitas organisasi. Secara umum, permasalahan yang dihadapi koperasi adalah kurang memadainya Sumber Daya Manusia (SDM) terkait pengetahuan, keterampilan, dan pengelolaan koperasi dan bisnis. SDM menjadi salah satu faktor penentu berhasil tidaknya organisasi. Faktor tersebut menentukan keunggulan untuk bersaing suatu organisasi. Organisasi sangat membutuhkan SDM yang memiliki kompetensi tertentu untuk menunjang kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan pekerjaannya. Koperasi hanya dijalankan dengan seadanya sehingga tidak memiliki arti yang signifikan. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan merupakan upaya pengembangan kemampuan seseorang. Pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan kinerja organisasi dan kinerja karyawan. Pembinaan terkait manajemen bertujuan agar koperasi mampu mengembangkan pangsa pasar oleh pengelola karena koperasi masih mengandalkan pasar internal, yaitu partisipasi anggota pada saat ini. Untuk itu, pengabdian masyarakat di Koperasi Sapuangin dilakukan dengan menyelenggarakan pelatihan serta pendirian koperasi yang berdasar hukum.

Kata kunci: Koperasi, Pendidikan dan Pelatihan, SDM

ABSTRACT

UMKM Sapuangin is an UMKM engaged in the production and marketing of local coffee. This MSME has a cooperative but has not yet established a legal entity that has been approved by the Ministry of Law and Human Rights. However, cooperatives are considered to have not succeeded in achieving the goal of prosperity for the community and have not been able to compete with other financial institutions. Many cooperatives experience difficulties due to organizational professionalism. In general, the problem faced by cooperatives is inadequate Human Resources (HR) related to knowledge, skills, and management of cooperatives and business. HR is one of the determining factors for the success or failure of an organization. These factors determine the competitive advantage of an organization. Organizations really need human resources who have certain competencies to support the smooth and successful implementation of their work. Cooperatives are only carried out soberly that they do not have a significant meaning. Implementation of education and training is an effort to develop one's ability. Education and training can improve organizational performance and employee performance. Guidance related to management aims to enable cooperatives to develop market share by managers because cooperatives still rely on the internal market, namely member participation at this time. For this reason, community service at the Sapuangin Cooperative is carried out by organizing training and establishing cooperatives based on law.

Keywords: Cooperatives, Education and Training, HR

1. Pendahuluan

Lembaga keuangan bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat terkait jasa keuangan, terutama untuk membantu, mendukung, serta mempermudah masyarakat agar dapat mencapai kesejahteraan hidup. Lembaga keuangan perlu mengelola organisasinya agar dapat mencapai tujuan awalnya dengan efektif dan efisien. Koperasi merupakan salah satu jenis lembaga keuangan yang memiliki keunikan dan bertujuan untuk menyejahterakan anggotanya. Namun koperasi dinilai belum berhasil menyukkseskan tujuan untuk menyejahterakan bagi masyarakat (Njotoprayitno, 2011). Selain itu, koperasi masih belum dapat bersaing dengan lembaga keuangan lainnya.

Koperasi dan UMKM memerlukan pengembangan sistem pendukung usaha yang berasal dari bantuan perkuatan modal, program bimbingan perencanaan dan pemasaran, pinjaman kredit, kesesuaian program dengan peningkatan usaha, serta sosialisasi Surat Utang Koperasi (SUK) (Sirait, 2009). Setiap unit bisnis koperasi perlu melakukan inovasi untuk memenangkan persaingan melalui penciptaan produk, penggunaan teknologi, motivasi, desain organisasi dan utilitas SDM (Anomsari et al, 2013). Program pemerintah untuk memberikan kesempatan pada koperasi agar efisien dan sehat dalam persaingan dan pengembangan usaha seperti penciptaan iklim usaha koperasi dan UMKM berupa pelayanan klasifikasi usaha, pelayanan kepengurusan Badan Hukum Usaha, layanan pengesahan status badan hukum koperasi, serta sistem penilaian koperasi berprestasi.

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu faktor penentu berhasil tidaknya suatu organisasi. Untuk itu, SDM harus ditangani secara menyeluruh melalui sistem pengelolaan SDM yang bersifat *strategic, integrated, interrelated* dan *unity*. SDM menjadi salah satu masalah yang dihadapi oleh koperasi secara umum, yaitu terkait SDM yang kurang memadai terkait keterampilan, pengetahuan, serta pengelolaan koperasi dan bisnis.

Banyak koperasi mengalami kesulitan karena faktor profesionalitas organisasi. Sementara koperasi menghadapi persaingan bisnis yang semakin tajam (Anomsari et al, 2013). Penyebab utama koperasi tidak berkembang dan daya saing koperasi yang rendah antara lain keterbatasan kepemimpinan, SDM, sistem pengelolaan, serta anggota koperasi yang belum dapat memanfaatkan koperasi secara penuh (Njotoprayitno, 2011). Hal tersebut menjadi penghalang koperasi untuk menjadi salah satu kekuatan ekonomi yang besar di Indonesia. Koperasi hanya dijalankan dengan seadanya sehingga tidak memiliki arti yang signifikan.

SDM dengan kompetensi tertentu sangat dibutuhkan suatu organisasi agar pelaksanaan pekerjaannya berjalan lancar. Menurut Andreas (2002), SDM yang berkualitas adalah SDM yang setidaknya memiliki kompetensi, komitmen, bertindak efektif terhadap biaya, serta selaras antara tujuan pribadi dan tujuan organisasi.

Secara umum, tingkat keterampilan Sumber Daya Manusia (SDM) Koperasi, relatif rendah. Hal tersebut menyebabkan kecenderungan stagnansi pada produk, jika dilihat dari segi kuantitas dan kualitas. Kualitas produk relatif kurang atau belum sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pasar. Akibatnya, terdapat produk-produk yang tidak laku jual. Jika dibiarkan begitu saja, Koperasi akan stagnan bahkan dapat bangkrut. Jumlah produk koperasi yang relatif sedikit membuat ketidakefisienan usaha Koperasi karena menyebabkan harga produksi yang mahal. Aspek-aspek SDM seperti kemampuan dan ketrampilan dapat terbentuk dengan adanya kegiatan pendidikan serta pelatihan.

Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan merupakan upaya pengembangan kemampuan seseorang (Notoatmojo, 2009). Prioritas pendidikan dan pelatihan ditujukan pada pengelola koperasi. Pendidikan dan pelatihan tersebut melingkupi manajemen operasional dan manajemen keuangan. Dengan memahami dan terampil dalam hal manajemen operasi, strategi yang handal dalam menghadapi persaingan yang kompetitif dapat tercipta.

Pembinaan terkait manajemen bertujuan agar koperasi mampu mengembangkan pangsa pasar oleh pengelola karena koperasi masih mengandalkan pasar internal, yaitu partisipasi anggota pada

saat ini. Program pendidikan dan pelatihan dapat dilakukan melalui berbagai bidang. Pendidikan dan pelatihan di bidang keuangan bertujuan untuk mengefektifkan modal yang dimiliki agar koperasi dan pesat berkembang. Tingginya tingkat perputaran kas dapat memberikan peranan positif bagi pendapatan koperasi. Hal tersebut dapat mendukung pencapaian target keuntungan koperasi melalui SHU. Pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan ketrampilan dan kapabilitas karyawan. Selain itu, produktivitas karyawan pun dapat meningkat (Notoatmodjo, 2009). Apabila produktivitas kerja para karyawan meningkat, organisasi tersebut pun akan memperoleh keuntungan.

Pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan kinerja organisasi dan kinerja karyawan. Peningkatan kinerja karyawan dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan sehingga keuntungan perusahaan.

Produsen Kopi Sapuanging telah mendirikan koperasi namun belum memiliki dasar hukum dan memerlukan pelatihan terkait manajemen. Selain itu, untuk memperkuat struktur organisasi pada koperasi, dasar hukum koperasi perlu dibuat terlebih dahulu. Maka, pengabdian masyarakat di Koperasi Sapuanging dilakukan dengan menyelenggarakan pelatihan serta pendirian koperasi yang berdasar hukum.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Profil Usaha

Profil warung kopi UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) Sapuanging merupakan suatu UMKM yang bergerak dalam bidang produksi dan pemasaran kopi lokal. UMKM Sapuanging berlokasi di Jalan Sapuanging Km 30, Dusun Pajegan, Desa Tegalmulyo, Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Produk UMKM Sapuanging adalah kopi yang merupakan hasil dari panen sendiri. Panen kopi diproses agar menjadi berbentuk *roast bean*, *green bean*, serta kopi yang siap untuk diseduh. Produk kopi berbentuk *roast bean* dan *green bean* dipasarkan ke kedai-kedai kopi sekitar Klaten. Produk kopi siap seduh dijual langsung oleh bagian kedai kopi milik UMKM Sapuanging sendiri, yang bernama Sapuanging Coffee and Farm. Kedai ini terletak di daerah kawasan Lereng Gunung Merapi, Dukuh Pajegan. Jenis kopi yang diproduksi UMKM Sapuanging antara lain Arabika, Red Bourbon, Yellow Bourbon, Lini Es, dan varian campuran. Produk kopi Sapuanging cukup terkenal di wilayah Klaten dan sekitarnya.

2.2 Koperasi

Koperasi merupakan perkumpulan kerja sama untuk mencapai sesuatu tujuan (Rosmiati, 2013). Dalam koperasi semuanya sama-sama bekerja untuk mencapai tujuan bersama. Perkembangan koperasi di Indonesia dibedakan antara koperasi sosial dan koperasi ekonomi. Tujuan koperasi berdasarkan Pasal 3 Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian adalah memajukan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Berdasarkan Pasal 4 Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, fungsi dan peran koperasi adalah (1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya, (2) Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.

Fungsi dan peran koperasi tersebut merupakan efek koperasi dari kegiatan usaha koperasi yang tidak terdapat dalam perusahaan bukan koperasi. Bidang kegiatan usaha koperasi tergantung pada tujuan koperasi tersebut didirikan. Tujuan koperasi tergantung pada kebutuhan anggota-anggotanya. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, dalam penjelasan pasal 16, jenis koperasi antara lain koperasi simpan pinjam, koperasi konsumen, koperasi produsen, koperasi pemasaran, dan koperasi jasa.

Pada dasarnya, koperasi bertujuan untuk menyejahterakan orang-orang dengan ekonomi lemah melalui kerja sama. Kerja sama merupakan dasar koperasi ekonomi. Untuk itu, solidaritas di antara anggotanya sangat penting. Hal-hal penting pada koperasi di Indonesia antara lain (Rosmiati, 2013):

- 1) Koperasi sebagai soko guru ekonomi Indonesia berdasarkan azas kekeluargaan, dan posisi koperasi sebagai bagian untuk pendidikan rakyat akan memperkuat ekonomi dan moral rakyat, khususnya bidang konsumsi sebagai salah satu kegiatan usahanya.
- 2) Inflasi yang selama ini terjadi di Indonesia ditandai oleh inflasi bahan makanan dan makanan jadi yang hampir selalu lebih tinggi dari inflasi umum.
- 3) Dengan mendirikan Koperasi Unit Desa di semua desa, yang bergerak usahanya pada usaha bidang konsumsi, akan mampu menekan inflasi pangan yang berdampak terhadap inflasi umum, dan dampak selanjutnya diharapkan jumlah orang miskin akan tetap.
- 4) Kalau inflasi umum telah dapat dikendalikan dan masyarakat mampu menata dirinya dalam mengelola perekonomian rumah tangganya, diharapkan koperasi yang dikelolanya dapat dikembangkan ke usaha yang lebih produktif, akibatnya jumlah orang miskin akhirnya dapat menurun.
- 5) Koperasi merupakan bangun badan usaha yang sesuai untuk mengimplementasikan ekonomi kerakyatan, karena dapat mengatasi kebutuhan dasar dari masyarakat lapisan bawah, bahkan menyentuh perekonomian rumah tangga.

2.3 Pendidikan dan Pelatihan SDM

Menurut Andreas (2002), sumber daya manusia yang berkualitas merupakan sumber daya manusia yang memiliki karakteristik seperti memiliki komitmen pada organisasi, bertindak *cost effectiveness*, memiliki kompetensi (pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan pengalaman) yang memadai, serta bertindak selaras antara tujuan pribadi dengan tujuan organisasi. Menurut Notoatmojdo (2009). Pendidikan dan Pelatihan merupakan usaha untuk mengembangkan kemampuan SDM, seperti intelektual dan kepribadian manusia. Pendidikan dan pelatihan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan para karyawan, yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas kerja para karyawan. Jika produktivitas kerja para karyawan meningkat, organisasi tersebut pun akan memperoleh keuntungan.

3. Metodologi Penelitian

Kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa kegiatan termasuk observasi dan wawancara dilakukan untuk mengetahui permasalahan serta kesiapan pihak UMKM Sapuanging untuk peningkatan struktural organisasi dan mengembangkan bisnis mereka melalui Pendirian Koperasi serta Pelatihan dan Focus Group Discussion terkait manajemen Koperasi Sapuanging, Dusun Pajegan, Desa Tegal Mulyo, Kabupaten Klaten.

Pelatihan manajemen koperasi dilakukan sebanyak empat kali sebelum kemudian memulai pendirian koperasi. Pelatihan pertama dilakukan penentuan *scope* bisnis dan strategi pengembangan bisnis. Pelatihan kedua adalah pembentukan *structural* persiapan koperasi. Pelatihan ketiga adalah terkait *service management*. Sementara, pelatihan keempat adalah terkait ekowisata, sebagai perencanaan jangka Panjang.

4. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan menjadi dua bagian utama, yaitu pelatihan manajemen dan penguatan struktur organisasi. Pelatihan manajemen dilakukan untuk mempersiapkan UMKM secara struktural bagaimana menjalankan koperasi. Sementara, penguatan struktur organisasi dilakukan dengan mengubah usaha dari UMKM (yang sudah ada) menjadi usaha berbadan hukum koperasi.

4.1 Pelatihan Manajemen

Untuk meningkatkan pemahaman terkait manajerial, pengelolaan koperasi, serta persiapan bisnis ke depan, dilakukan pelatihan terkait manajemen koperasi. Pelatihan dilakukan sebanyak empat kali dengan tema yang berbeda-beda. Diawali dengan pelatihan terkait strategi pengembangan bisnis yang dilakukan dengan bantuan Analisis SWOT. Sebelum masuk ke strategi bisnis, penentuan *scope* bisnis dilakukan terlebih dahulu. Analisis SWOT dibantu dengan *focus group discussion* (FGD) untuk menentukan strategi yang akan dibangun.

Sesudah mengetahui strategi yang akan dilakukan, tampak bahwa perlu ada penguatan dan peningkatan *structural* dengan mengubah bentuk yang semula UMKM saja menjadi usaha berbadan hukum berbentuk koperasi. Untuk mempersiapkan hal tersebut, dilakukan pelatihan kedua terkait struktur usaha. Pada pelatihan kedua, dilakukan pula pembentukan struktural koperasi, yaitu pembagian tugas atau *people in charge* (PIC), seperti ketua, bendahara, sekretaris, dan lain-lain.

Pelatihan ketiga dan keempat merupakan pelatihan terkait pengembangan berkelanjutan pada usaha untuk jangka Panjang. Pelatihan ketiga adalah terkait manajemen pelayanan (*service management*) agar dapat memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan sehingga diharapkan mampu menambah dan mempertahankan pelanggan. Sementara pelatihan keempat adalah etrkaitan ekowisata yang memungkinkan dapat dilakukan untuk jangka panjang.

4.2 Penguatan Struktur Organisasi

Untuk dapat meningkatkan struktural organisasi dan mengembangkan bisnisnya, UMKM Sapuaingin memerlukan wadah yang sah dalam hukum. Untuk itu, Langkah awal pengabdian masyarakat ini adalah membantu mendirikan Koperasi Sapuaingin. Pendirian Koperasi Sapuaingin melalui pengabdian masyarakat ini telah berhasil dan memperoleh pengesahan dari Kemenkumham. Pendirian koperasi dibantu oleh notaris rekanan. Gambar 4.1 menunjukkan kegiatan terkait rencana pendirian koperasi dan Gambar 4.2 menunjukkan halaman pengesahan terkait pendirian koperasi.

Diharapkan dengan berdirinya Koperasi Sapuaingin dapat melayani kebutuhan non anggota atau masyarakat umum, tidak hanya pemenuhan kebutuhan anggota koperasi saja. Pengurus koperasi diharapkan melakukan perluasan usaha untuk memenuhi kebutuhan non anggota.

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu faktor penentu berhasil tidaknya suatu organisasi. Untuk itu, SDM harus ditangani secara menyeluruh melalui sistem pengelolaan SDM yang bersifat *strategic, integrated, interrelated* dan *unity*. Agar SDM dapat memadai terkait pengetahuan perkoperasian, keterampilan dan mengelola koperasi maupun kemampuan dalam menjalankan bisnis, salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan menyelenggarakan pelatihan. Gambar 4.3, Gambar 4.4., dan Gambar 4.5 menunjukkan aktivitas pelatihan yang telah dilakukan.



Gambar 4.1 Diskusi Pendirian Koperasi Sapuaingin



Gambar 4.2 Pengesahan Kemenkumham terkait Pendirian Koperasi Sapuangin



Gambar 4.3 Pelatihan Manajemen Koperasi Sapuangin



Gambar 4.4 Pelatihan Manajemen Koperasi Sapuangin



Gambar 4.5 Pelatihan Manajemen Koperasi Sapuangin

5. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, untuk dapat meningkatkan struktural organisasi Koperasi Sapuangin, Dusun Pajegan, Desa Tegal Mulyo, Kabupaten Klaten, maka Pendirian Koperasi Sapuangin disahkan melalui Kemenkumham. Selain itu, telah dilakukan pula pelatihan manajemen Koperasi Sapuangin, Dusun Pajegan, Desa Tegal Mulyo, Kabupaten Klaten untuk dapat mengoptimalkan kinerja Koperasi Sapuangin.

Saran untuk Koperasi Sapuangin ke depan antara lain agar Koperasi Sapuangin mengembangkan dan memperluas usahanya kepada masyarakat umum dan non anggota untuk mengoptimalkan kinerja koperasi dan meningkatkan bisnisnya. Selain itu, diharapkan evaluasi kinerja koperasi dapat dilakukan secara berkala.

Daftar Pustaka

- Andreas, L. (2004). *Kepemimpinan dan Kinerja Organisasi (Isu, Teori dan Solusi)*. Jakarta: Asmara Books.
- Anomsari, A., Setyowati, L., & Kadarningsih, A. (2013). *Proceeding Seminar Nasional & Call for Papers (SCA-3)*, Vol 3, No 1 (2013).
- Njotoprayitno, R.S. (2011). Peran Kepemimpinan, Kompetensi SDM, dan Pengelolaan Manajemen dalam Peningkatan Daya Saing Koperasi di Indonesia. *Proceeding Seminar Nasional & Call for Papers (SCA-1)*, Vol 1, No 1 (2011).
- Notoatmodjo, S. (2009). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosmiati, E. (2012). Koperasi sebagai implementasi ekonomi kerakyatan. *Jurnal Ilmiah Widya* (2012): 218748.

Sirait, B. (2009). *Analisis Pengaruh Program Dinas Koperasi dan UKM Terhadap Perkembangan Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (KUMKM) Di Provinsi Sumatera Utara*. Tesis Pasca Sarjana Unsud, Medan.

Undang Undang Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian. Surabaya: Diperbanyak oleh penerbit Arkola Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003.

Pelatihan Pemanfaatan Daun Singkong Menjadi Bahan *Ecoprint*

Nur Iftitah¹⁾, Wahyudhi Sutrisno²⁾, Ali Maskuri³⁾, Atyanti Dyah Prabaswari⁴⁾

Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri^{1,2,4)}
Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat³⁾
Universitas Islam Indonesia

Jalan Kaliurang No.Km. 14,5 Sleman, Yogyakarta, Indonesia

Email: wahyudi.sutrisno@uui.ac.id

ABSTRAK

Masyarakat Dukuh Sawur menanam singkong di kebun mereka. Masyarakat memanfaatkan daun singkong hanya untuk dikonsumsi. Padahal jika dimanfaatkan secara baik, maka jumlah daun singkong yang sangat melimpah, bisa menjadi potensi ekonomi bagi masyarakat Dukuh Sawur. Oleh karena itu perlu dicari cara untuk mengelola daun singkong agar bisa memberikan potensi ekonomi yang tinggi. Daun singkong ternyata bisa dimanfaatkan sebagai bahan kain ecoprint. Metode pembuatan kain ecoprint bisa menggunakan teknik pounding dan teknik steaming. Berdasarkan pelatihan pembuatan kain ecoprint, maka dapat disimpulkan bahwa kain ecoprint bisa menjadi produk unggulan UMKM di Dukuh Sawur. Hal ini berdasarkan fakta fakta yaitu pembuatannya yang dapat dilakukan dimana saja, alat dan bahan yang mudah didapatkan, persediaan daun singkong yang melimpah serta tahapan-tahapan prosesnya yang mudah dilakukan.

Kata Kunci: Dukuh Sawur, Daun Singkong, Ecoprint, Teknik Pounding, Teknik Steaming

ABSTRACT

The people of Dukuh Sawur plant cassava in their garden. People use cassava leaves only for consumption. In fact, if used properly, the abundant amount of cassava leaves can become an economic potential for the people of Dukuh Sawur. Therefore it is necessary to find ways to manage cassava leaves so that they can provide high economic potential. Cassava leaves can actually be used as ecoprint fabric. The method for making ecoprint fabrics can use pounding techniques and steaming techniques. Based on training on making ecoprint fabrics, it can be concluded that ecoprint fabrics can become the flagship product of MSMEs in Dukuh Sawur. This is based on the facts, namely the manufacture which can be done anywhere, the tools and materials that are easy to get, the abundant supply of cassava leaves and the stages of the process which are easy to do.

Keyword: Dukuh Sawur, Cassava Leaves, Ecoprint, Pounding Techniques, Steaming Techniques

1. Pendahuluan

Dukuh Sawur merupakan salah satu dukuh yang berada di Desa Genengsari, Kecamatan Polokarto, Provinsi Jawa Tengah. Sebagian besar masyarakat Dukuh Sawur menanam singkong di kebun yang mereka miliki. Singkong memang termasuk tanaman yang paling gampang tumbuh di Indonesia. Singkong bisa tumbuh hampir di semua cuaca, jenis tanah dan daerah. Cara menanamnya pun cukup mudah, tinggal tancapkan batang kayunya yang sudah tua, lalu tunas-tunas akan tumbuh di sana. Masyarakat Dukuh Sawur memanfaatkan seluruh bagian dari tanaman singkong ini mulai dari umbi, batang, dan daunnya. Umbi dan daun singkong dimanfaatkan sebagai bahan makanan sehari-hari. Sedangkan batangnya dimanfaatkan sebagai bahan bakar untuk memasak. Selain itu umbi dan batang juga dijual ke pasar sebagai mata pencarian mereka. Biasanya mereka menjual secara langsung tanpa dilakukan pengolahan terlebih dahulu. Namun ada juga yang mereka buang, terutama tanaman singkong pandemir yang dikenal sebagai singkong beracun.

Banyaknya jumlah tanaman singkong yang ada di Dukuh Sawur bisa menjadi potensi ekonomi bagi masyarakat. Potensi ekonomi ini bisa diwujudkan jika masyarakat mempunyai pengetahuan dan ketrampilan dalam pengolahan tanaman singkong. Contohnya adalah daun singkong. Daun singkong bisa dimanfaatkan sebagai bahan untuk pembuatan kain *ecoprint*. Kain *ecoprint* mempunyai nilai jual yang tinggi. Kain *ecoprint* selain bisa dijual langsung, juga bisa dimanfaatkan sebagai bahan baku untuk membuat produk lainnya seperti baju, kaos, totebag, dan lain-lain. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dirasa perlu untuk melakukan pelatihan pembuatan kain *ecoprint* bagi masyarakat Dukuh Sawur pada khususnya dan masyarakat Desa Genengsari pada umumnya. Diharapkan dengan adanya pelatihan ini, maka akan membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Dukuh Sawur yang selama ini mempunyai mata pencarian sebagai petani singkong. Diharapkan akan ada UMKM Dukuh Sawur yang memproduksi dan menjual kain *ecoprint* beserta dengan produk turunannya seperti baju, kaos, totebag dan lain-lain.

2. Tinjauan Pustaka

Singkong merupakan salah satu sumber karbohidrat lokal atau makanan pokok Indonesia yang menduduki urutan ketiga terbesar setelah padi dan jagung (Prabawati, Sulusi, Nur Richana., dan Suismono, 2011). Kandungan kimia dan zat gizi pada singkong adalah karbohidrat, lemak, protein, serat makanan, vitamin (B1, C), mineral (Fe, F, Ca), dan zat non gizi, air. Selain itu, umbi singkong mengandung senyawa non gizi tanin (Soenarso, 2004). Dalam pemanfaatan tanaman singkong selain umbinya, masyarakat juga memanfaatkan seluruh bagian dari tanaman ini mulai dari batang, daun, serta kulitnya. Sayangnya sebagian besar pemanfaatannya hanya untuk dikonsumsi dan ada juga yang dijual langsung tanpa dilakukan pengolahan terlebih dahulu.

Daun singkong ternyata dapat dimanfaatkan untuk dijadikan bahan kain *ecoprint* yang mempunyai nilai jual yang tinggi. Flint (2008) menyebutkan bahwa *ecoprint* diartikan sebagai suatu proses mentransfer warna dan bentuk pada kain secara langsung. Melalui *ecoprint*, maka kain yang semula polos bisa diberikan beraneka ragam motif dengan menggunakan tumbuh-tumbuhan. *Ecoprint* adalah sebuah teknik cetak dengan pewarnaan kain alami yang cukup sederhana namun dapat menghasilkan motif yang unik dan otentik. Prinsip pembuatannya adalah, melalui kontak langsung antara daun, bunga, batang atau bagian tubuh lain yang mengandung pigmen warna dengan media kain tertentu yang berserat alami seperti kain kanvas, katun, sutra dan linen (Asmara, D.A. 2020).

Teknik *ecoprint* menjadi populer karena selain merupakan salah satu metode membuat motif pada kain, *ecoprint* dianggap mampu menjadi sarana untuk menuangkan kreativitas seseorang. Keunggulan *ecoprint* yang lain ialah tekniknya merupakan teknik yang manual atau dikerjakan satu per satu. Hal ini terbukti cukup efektif untuk mengurangi plagiasi desain dibandingkan dengan desain

yang dibuat secara digital. Juga bagi pengrajin yang menggeluti *ecoprint* bisa menyediakan alternatif lapangan pekerjaan bagi masyarakat (Nurchayanti dan Septiana, 2018).

Ecoprint dapat dibuat dengan alat dan bahan yang mudah didapatkan, juga termasuk teknik yang ramah terhadap lingkungan. *Ecoprint* merupakan suatu kegiatan yang mampu menghasilkan sesuatu namun juga bisa berkontribusi terhadap lingkungan karena produk dengan bahan-bahan alami mengandung nilai *sustainability* atau bersifat tahan lama (Elsahida et al., 2019).

Terdapat beberapa teknik pembuatan kain *ecoprint*, yaitu dengan Teknik *Pounding* (pukul) dan Teknik *Steaming* (kukus). Teknik *pounding* dilakukan dengan menyusun dedaunan dan bunga sesuai dengan pola yang diinginkan di atas setengah bagian kain, kemudian kain tersebut dilipat dan bagian yang terdapat dedaunan dan bunga dipukul-pukul hingga keluar warnanya, keringkan kemudian rendam air tawas dan keringkan lagi (Irianingsih, 2018). Sedangkan Teknik *Steaming* dilakukan dengan cara menyusun bahan-bahan alam, seperti dedaunan dan bunga sesuai dengan pola yang diinginkan di atas kain. Setelah itu kain digulung dengan rapat lalu diikatnya, dan dikukus hingga keluar warna dari bahan-bahan alami tersebut (Irianingsih, 2018).

3. Metodologi Penelitian

1) Observasi ke petani singkong

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Dukuh Sawur maka diketahui bahwa banyak masyarakat yang menanam singkong di kebun mereka. Kemudian dilakukan observasi lanjutan dengan cara melakukan wawancara terhadap beberapa petani singkong yang ada disertai dengan pengamatan langsung di lokasi pengabdian. Observasi terhadap petani di kebun singkong dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Observasi di Kebun Singkong Dukuh Sawur

Dari hasil wawancara, maka didapatkan beberapa informasi yang menarik. Informasi yang didapatkan antara lain yaitu terdapat dua jenis tanaman singkong yang ditanam oleh petani, yaitu singkong pandemir dan singkong konsumsi.

Banyaknya jumlah tanaman singkong yang ada di Dukuh Sawur juga menunjukkan bahwa jumlah daun singkong yang dihasilkan juga banyak. Sayangnya petani selama ini diketahui hanya mengolah daun singkong konsumsi untuk menjadi makanan. Sedangkan daun singkong pandemir yang mengandung racun biasanya dibiarkan begitu saja. Berarti banyak daun singkong yang tidak dimanfaatkan oleh petani. Hal ini dikarenakan petani tidak mengetahui cara lain untuk memanfaatkan daun singkong yang jumlahnya sangat melimpah.

2) Eksperimen Pembuatan Kain *Ecoprint*

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan sebelumnya, maka dirasa perlu untuk mencari cara pengolahan daun singkong selain untuk dikonsumsi. Pengolahan ini diharapkan memberi nilai tambah bagi masyarakat terutama dalam bidang ekonomi. Berdasarkan literatur-literatur yang dipelajari, maka diketahui bahwa daun singkong bisa menjadi bahan untuk kain *ecoprint*. Kain

Ecoprint mempunyai nilai jual yang tinggi sehingga diharapkan dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Dukuh Sawur.

Sebelum melakukan sosialisasi sekaligus pelatihan pembuatan kain *ecoprint* dengan menggunakan daun singkong, maka dirasa perlu untuk melakukan eksperimen terlebih dahulu. Eksperimen pembuatan kain *ecoprint* dilakukan agar sosialisasi dan pelatihan berjalan dengan lancar sehingga diharapkan dapat menarik masyarakat untuk mengeluti pembuatan kain *ecoprint* ini.

Eksperimen dilakukan dengan menggunakan dua teknik pembuatan kain *ecoprint*, yaitu Teknik Pounding dan Teknik *Steaming*. Adapun alat dan bahan yang digunakan untuk kedua teknik tersebut yaitu:

- Kain dengan serat alami seperti katun, sutera, atau kanvas,
- Daun singkong,
- Air cuka,
- Palu,
- Campuran air tawas,
- Pipa paralon,
- Tali, dan
- Panci untuk mengukus.

Kemudian dilakukan eksperimen pembuatan kain *ecoprint* dengan menggunakan teknik *pounding*. Tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

- Bentangkan kain di atas meja
- Tempelkan daun-daunan yang diinginkan
- Pukul daun singkong dengan menggunakan palu hingga warna daun singkong menempel di kain
- Angkat secara perlahan daun tersebut
- Jemur kain hingga kering
- Rendam kain dalam air campuran tawas
- Jemur kembali hingga kering
- Dan kain *ecoprint* sudah jadi, siap digunakan.

Selain itu juga, dilakukan eksperimen pembuatan kain *ecoprint* dengan menggunakan teknik *steaming*. Tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

- Rendam kain dengan air tawas selama kurang lebih 10 menit agar pewarna nantinya lebih awet
- Rendam daun jati di dalam larutan cuka agar tannin (zat warna daun) keluar dengan maksimal
- Bentangkan kain yang sudah direndam di atas meja dan tempelkan daun-daunan sesuai dengan selera (posisi tulang daun di bawah)
- Gulung dengan pipa paralon
- Ikat dengan tali
- Kukus selama 2 jam
- Angkat dan bentangkan di meja, ambil daun-daunan secara perlahan
- Jemur kain *ecoprint*
- Kini kain *ecoprint* sudah jadi dan siap di jahit menjadi aneka kerajinan

Dalam eksperimen yang dilakukan, teknik *pounding* menggunakan daun singkong, sedangkan teknik *steaming* menggunakan daun jati. Teknik *pounding* yang menggunakan daun singkong akan memunculkan warna hijau kekuningan yang bisa dilihat pada gambar 2. Teknik *steaming* menggunakan daun jati akan memunculkan warna merah yang bisa dilihat pada gambar 3.



Gambar 2. Kain *EcoPrint* dari Daun Singkong



Gambar 3. Kain *EcoPrint* dari Daun Jati

3) Sosialisasi

Setelah melakukan beberapa eksperimen pembuatan kain *ecoprint* maka tahapan berikutnya adalah melakukan sosialisasi terhadap masyarakat Dukuh Sawur. Sosialisasi dilakukan terhadap pemuda pemudi anggota karang taruna yang ada di Dukuh Sawur sebagaimana yang bisa dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Sosialisasi Pembuatan Kain *EcoPrint*

Pemilihan karang taruna merupakan hasil dari diskusi dengan kepala dukuh dan tokoh masyarakat yang ada di Dukuh Sawur. Dengan sosialisasi ini, diharapkan karang taruna akan menjadi penggerak dan pelaku utama usaha pembuatan kain *ecoprint*. Hal ini sesuai dengan alasan utama

pembentukan karang taruna berdasarkan definisi dari Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 yaitu organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat.

Berdasarkan sosialisasi, dapat diketahui bahwa anggota karang taruna belum mengenal pengolahan kain *ecoprint*. Mereka juga tertarik untuk mengikuti pelatihan pembuatan kain *ecoprint*, apalagi setelah melihat contoh kain *ecoprint* hasil dari eksperimen yang dilakukan sebelumnya. Sosialisasi ini juga memberikan informasi mengenai produk turunan yang bisa dihasilkan dari kain *ecoprint* yaitu baju, kaos, totebag dan lain lain. Produk turunan ini jelas mempunyai nilai jual yang tinggi, apalagi saat ini produk dari kain *ecoprint* lagi trend di pasaran.

4) Praktik Pembuatan Kain *Ecoprint*

Setelah dilakukan sosialisasi, kemudian langsung dilakukan praktik pembuatan kain *ecoprint* dengan menggunakan teknik *pounding* dan teknik *steaming*. Praktik pembuatan kain *ecoprint* berjalan dengan lancar dikarenakan pemateri sudah melakukan eksperimen sebelumnya, ditambah dengan antusias dari peserta yang mengikuti pelatihan. Praktik pembuatan kain *ecoprint* bisa dilihat pada gambar 5. Dan hasil kain *ecoprint* bisa dilihat pada gambar 6 dibawah ini.



Gambar 5. Praktik Pembuatan Kain *Ecoprint*



Gambar 6. Hasil Praktik Pembuatan Kain *Ecoprint*

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil praktik pembuatan kain *Ecoprint* menghasilkan warna dan motif yang berbeda-beda. Hal tersebut merupakan keunggulan dari metode *ecoprint* yaitu produk yang dihasilkan tidak pernah sama persis dikarenakan ukuran tumbuhan dan komposisi air yang berbeda (Nurchayanti dan Septiana, 2018). Keunggulan ini juga dikarenakan pengerjaan metode *ecoprint* dilakukan secara manual tahap demi tahap, atau yang sering dikenal juga dengan istilah *handmade* (buatan tangan).

Tawas digunakan sebagai pengikat zat warna agar warna kain *Ecoprint* lebih awet atau tidak mudah larut dalam air atau kelembapan. Selain itu, tawas ternyata juga mempengaruhi warna akhir dari kain *ecoprint*. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Lestari (2002) yang menyatakan bahwa garam logam seperti tawas memperkuat zat warna alam yang sudah tercetak atau terikat oleh serat dan juga menentukan arah warna akhir pada zat warna alam.

5. Kesimpulan

Praktik dan pelatihan pembuatan kain *ecoprint* dari daun singkong kepada masyarakat dengan menggunakan teknik *pounding* dan teknik *steaming* bisa dilaksanakan dengan baik. Pembuatan kain *ecoprint* ini tidak memerlukan tempat khusus alias bisa dilakukan dimana saja. Alat dan bahan yang digunakan juga mudah didapatkan dan tidak memerlukan syarat khusus untuk mendapatkannya. Apalagi persediaan daun singkong juga melimpah di Dukuh Sawur. Tahapan-tahapan untuk memprosesnya menjadi kain *ecoprint* juga relatif mudah untuk dilakukan. Berdasarkan fakta-fakta yang ada, maka besar potensi bagi masyarakat khususnya Karang Taruna Dukuh Sawur untuk menjadikan produksi kain *ecoprint* sebagai salah satu UMKM unggulan di Dukuh Sawur. Apalagi saat ini kain *ecoprint* dan produk turunannya lagi menjadi tren pasar yang diminati oleh konsumen dalam dan luar negeri.

Daftar Pustaka

- Flint, I. (2008). *Eco Colour*. Australia: Murdoch Books.
- K Elshahida *et al* (2019). Sustainability of the use of natural dyes in the textile industry. *IOP Conf. Ser.: Earth Environ. Sci.* 399 012065
- Lestari, Kun WF. (2002). Promosi Dagang, Industri, dan Investasi Melalui Workshop Pewarnaan Batik Kria Tekstil (Tekstil Kerajinan Tenun) dengan Zat Warna Alam. Yogyakarta: Departemen Perindustrian dan Perdagangan R.I.
- Nurchayanti, D., & Septiana, U. (2018). Handmade Eco Print as a Strategy to Preserve the Originality of Ria Miranda's Designs in the Digital Age. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 33(3), 395–400.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna
- Prabawati, Sulusi. Nur Richana., dan Suismono. (2011, Mei 10). *Manfaat Singkong*. Agroinovasi: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pasca Panen Pertanian.
- Soenarso, Soehardi. (2004). *Memelihara Kesehatan Jasmani Melalui Makanan*. Bandung: ITB.

Penulisan Buku Antologi untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswi Sekolah Islam Putri Salihah Yogyakarta

Nur Wijyaning Rahayu¹⁾, Chanifah Indah Ratnasari²⁾, Sri Kusumadewi³⁾

Program Studi Informatika, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Indonesia^{1,2,3)}

Jl. Kaliurang KM. 14,5 Sleman Yogyakarta, Indonesia 55584

Email: nnur@uii.ac.id

ABSTRAK

Keterampilan menulis termasuk salah satu literasi bahasa yang perlu dilatihkan dan diupayakan agar terhindar dari kesalahan ejaan dan kecurangan penulisan. Akan tetapi, studi menunjukkan bahwa kesalahan ejaan dan fenomena plagiat telah muncul sejak keterampilan menulis dilatihkan di bangku sekolah. Oleh karena itu, rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberi edukasi mengenai kesalahan ejaan dan plagiat serta meningkatkan keterampilan menulis para siswi dalam bentuk buku antologi. Kegiatan ini berlangsung di Sekolah Salihah, sekolah Islam putri, sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah di Yogyakarta. Sejumlah tujuh kegiatan telah dilakukan, mulai dari edukasi terkait internet dan plagiat, pelatihan pengembangan ide/gagasan individual, pendampingan tulisan kolaboratif, pelatihan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan kesalahan ejaan, pendampingan penulisan sesuai PUEBI, penyuntingan buku antologi siswi hingga penerbitan buku. Persentase kehadiran di setiap pelatihan lebih 90% dan para siswi juga telah berlatih menggunakan aplikasi Zoom dan Google Docs serta membaca hasil indeks kemiripan tulisan dari Turnitin. Sejumlah 7 dari total 9 kelompok telah merevisi draf tulisan dan memperoleh indeks kemiripan tulisan sekitar 2-21% yang berarti tulisan siswi termasuk bagus. Program pengabdian masyarakat ini juga telah berhasil menerbitkan sebuah buku antologi berjudul "Dampak Internet: Positif atau Negatif?". Berdasarkan kemajuan penurunan tingkat kemiripan, proses pembelajaran menulis bagi para siswi membutuhkan waktu dan upaya khusus dan edukasi serta pelatihan perlu dilakukan secara kontinu dan lebih luas.

Kata kunci: buku antologi, indeks kemiripan tulisan, kesalahan ejaan, keterampilan menulis, pelatihan PUEBI

ABSTRACT

Writing skills must be trained to avoid grammatical mistakes and writing fraud. However, studies show that grammatical mistakes and plagiarism have become more common at schools. Therefore, the purpose of this series of community service activities is to educate students about grammatical mistakes and plagiarism and to enhance their writing skills by publishing a book chapter. The exercise took held at the Sekolah Salihah, a secondary educational institution in Yogyakarta. Total of 7 activities were carried out, including internet and plagiarism sharing session, individual idea development training, collaborative writing support, training on General Guidelines for Grammar of Bahasa Indonesia (PUEBI) and grammatical mistakes, assistance according to PUEBI, book chapter editing, and book release. Each training has over 90% attendance, and students have used Zoom and Google Docs and examined Turnitin's similarity index. Seven out of nine student groups revised the draft and got a low similarity index of 2-21%. This community service initiative has also published a book chapter entitled "Dampak Internet: Positif atau Negatif?" Based on the progress of reducing the level of similarity index, we conclude that learning to write for students takes extra time and effort, and training need to be performed more often and in more places.

Keywords: book chapter, similarity index, grammatical mistakes, writing skill, training of Bahasa Indonesia

1. Pendahuluan

Kreativitas menulis makin berkembang pesat dengan adanya dukungan internet. Internet menyajikan keluasan ide, variasi pembaca, serta keragaman kanal publikasi tulisan. Pembahasan suatu ide dapat dipengaruhi oleh internet secara positif atau negatif. Nilai positif berarti internet menyajikan beragam konten –tulisan atau multimedia– yang dapat membantu memperkaya ide tulisan. Sedangkan pengaruh negatif dapat berupa terbukanya peluang untuk tindakan salin tempel (*copy-paste*) materi yang telah tersedia di internet. Tindakan-tindakan curang ini berujung pada plagiat, yaitu menyalin pekerjaan orang lain tanpa memberinya pengakuan atau kredit.

Pengaruh negatif internet terhadap keterampilan menulis merupakan masalah yang perlu dicegah sejak dini di tingkat sekolah. Sebagai sekolah tingkat menengah, Sekolah Islam Putri Salihah (Sekolah Salihah) pernah memberi tugas-tugas penulisan dan para peserta didik dapat mencari contoh tulisan terkait di internet. Penugasan-penugasan tersebut bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan menulis, sehingga perlu dilengkapi dengan edukasi mengenai masalah tata tulis dan plagiat. Edukasi dapat diberikan oleh guru, orang tua, atau pihak lainnya.

Meski upaya penguatan kemampuan literasi bahasa juga menjadi tanggung jawab orang tua, sebagian orang tua merasa kesulitan dalam pendampingan terkait teknologi. Selain itu, riset menunjukkan bahwa kemampuan para Ibu di provinsi Yogyakarta masih bervariasi dan cenderung berada di tingkat dasar-menengah (Rahayu & Haningsih, 2021). Misalnya, riset tersebut menemukan bahwa mayoritas Ibu sudah mampu mendorong anak-anak untuk berekspresi dengan teknologi digital (misal lewat tulisan, gambar, video). Namun, para Ibu belum mampu mendorong anak berbagi bahan digital dengan mencantumkan hak cipta pembuatnya.

Kemampuan menulis sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) –yang pada Agustus 2022 dimutakhirkan menjadi Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) edisi kelima (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbudristek RI, 2022)– juga Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), merupakan kemampuan yang tak kalah penting. Penelitian terkait analisis kesalahan penulisan yang tidak sesuai dengan EYD ataupun KBBI sudah banyak dilakukan. Hidayah et al. (2022) menganalisis kesalahan ejaan pada kumpulan cerpen karya siswa SMP IT Nurul Islah. Kesalahan yang ditemukan yaitu kesalahan penggunaan huruf kapital sebanyak 16, penggunaan tanda baca sebanyak 11, penggunaan kata depan sebanyak 15, kesalahan penggunaan kata hubung sebanyak 15, penggunaan kata ganti sebanyak 5, dan penggunaan kata serapan sebanyak 2. Penelitian sejenis dilakukan oleh Hamidah et al. (2018) yang menganalisis kesalahan berbahasa pada teks narasi siswa kelas IX SMP Negeri 1 Padalarang. Penelitian tersebut mengungkap bahwa kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa berupa kesalahan ejaan, sintaksis, dan morfologi. Kesalahan ejaan yang ditemukan meliputi penggunaan huruf kapital, huruf miring, penulisan kata depan dan awalan, tanda koma, tanda petik, penggunaan kata-kata yang tidak baku, penggunaan klitik dan partikel, dan penggunaan kata sandang. Kesalahan dalam tataran sintaksis dikarenakan kalimat-kalimat yang digunakan tidak efektif. Serta kesalahan morfologis meliputi pemilihan bentuk kata yang kurang tepat dan penulisan morfem bebas dan terikat yang dipisahkan.

Berdasarkan tantangan tersebut di atas, telah dilaksanakan serangkaian kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kemampuan literasi bahasa di Sekolah Salihah. Selain sebagai upaya mengembangkan tulisan secara lebih kreatif dan kolaboratif, kegiatan ini diharapkan juga memberi manfaat yang lebih luas kepada para remaja lainnya dalam bentuk buku antologi terkait dampak internet.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis dideskripsikan sebagai kemampuan dalam mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis (Abbas, 2006). Sebuah tulisan harus dibuat sesuai tujuan penulisan dan menggunakan bahasa dan kosakata yang tepat. Sejumlah

studi telah menyebutkan beberapa contoh alat bantu untuk meningkatkan keterampilan menulis para siswa, seperti kartu bergambar untuk membuat puisi (Bachtiar et al., n.d.), teknik *guiding question* (Situmorang, 2018), serta pemanfaatan blog (Suprayogi et al., 2021).

Penyusunan tulisan untuk penugasan sekolah juga harus sesuai dengan kaidah ejaan yang benar. Guna mengetahui tingkat kebenaran siswa dalam berbahasa tulis, terdapat sejumlah studi yang membandingkan antara tulisan siswa tingkat sekolah menengah dengan aturan-aturan di Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Misalnya, kesalahan pemakaian huruf kapital, penggunaan tanda baca, dan penulisan kata telah dianalisis dalam studi mengenai penugasan terkait karangan persuasi (Subekti et al., 2020) dan teks deskripsi (Rumalean et al., 2020)..

2.2. Teori penyebab plagiat dan solusinya

Plagiat merupakan perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit nilai untuk suatu karya ilmiah dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dari pihak lain tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2010). Plagiat haram karena termasuk kecurangan akademik. Akan tetapi, tindakan plagiat ternyata banyak terjadi di lingkungan sekolah dan pendidikan tinggi (Sahrani, 2020) serta di kegiatan seperti kompetisi beasiswa (Dhyatmika, 2016).

Para ahli berbeda pendapat mengenai faktor penyebab plagiat. Sebagian ahli memandang fenomena plagiat sebagai inefisiensi peserta didik, seperti rendahnya literasi, kemalasan, dan manajemen waktu yang buruk. Ahli lainnya meninjau penyebab plagiasi berdasarkan beragam teori, mulai dari teori etika (semisal *deontology*, *utilitarianism*, *social contract theory*, *cultural relativism*, *situational theories*, dan *Machiavellianism*), teori kriminologi (seperti *rational choice theory* dan *situational crime prevention*), teori sosial (seperti *social projection theory* dan *social learning theory*) hingga teori sosial dan perilaku, seperti *expectancy-value theory of attitude formation* dan *theory of planned behavior* (Hafsa, 2019). Salah satu solusi masalah plagiat adalah melalui metode pengajaran yang berisi (1) penjelasan plagiat kepada para peserta didik, dan sekaligus (2) edukasi mengenai sumber informasi dan cara sitasi. Sejumlah ahli juga menyarankan solusi mengatasi plagiat sebaiknya bersifat holistik dan melibatkan banyak pemangku kepentingan terkait kebijakan, peraturan, penyampaian informasi dan pedagogi/pengajaran.

Tindakan plagiat dapat dikenali oleh pengajar atau pakar terkait isi naskah. Selain itu, indeks kemiripan tulisan (*similarity index*) juga dapat menjadi salah satu parameter plagiat. Meskipun indeks kemiripan bukan penentu ada tidaknya plagiat, indeks tersebut dapat membantu para siswa untuk lebih berhati-hati dalam mengutip tulisan di internet. Dalam konteks di kegiatan pengabdian masyarakat di Sekolah Salihah ini, tim pengabdian melakukan pelatihan pengembangan gagasan dengan bantuan kakas Turnitin untuk menghitung indeks kemiripan tulisan siswi berdasarkan basis data tulisan di internet.

3. Metodologi Kegiatan

Peningkatan keterampilan menulis para siswi Sekolah Salihah terdiri dari tujuh kegiatan yang dilaksanakan secara bertahap seperti ilustrasi di Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat di Sekolah Salihah

Secara detail, tahapan solusi di Gambar 1 dirincikan sebagai berikut:

1) Kegiatan edukasi berisi dampak positif dan negatif internet, termasuk plagiat.

Sebelum acara berlangsung, para siswi telah diberi tugas untuk membuat tulisan sederhana mengenai dampak internet. Setiap tulisan terdiri dari bagian manfaat internet (berikut sumber informasinya), bahaya internet (berikut sumber informasinya), dan sikap siswi terhadap internet.

2) Pelatihan mengembangkan ide/gagasan individual

Kegiatan ini diberikan kepada para siswi untuk bekerja secara individual dengan teknis pelatihan dilaksanakan secara virtual melalui aplikasi Zoom. Materi pelatihan meliputi pemilihan kata, penuangan ide ke dalam tulisan, penyusunan kalimat dan pengembangan paragraf. Dalam kegiatan ini, para siswi berlatih mengembangkan tulisan individu yang memuat bagian judul singkat, deskripsi/penjelasan ringkas, contoh nyata, informasi sumber data (pengalaman sendiri atau sumber dari internet), dan gambar pendukung (jika perlu). Tulisan disusun sesuai dengan kelompok penugasan, yaitu:

- a. Dampak positif: komunikasi, pendidikan dan bisnis
- b. Dampak negatif: adab pergaulan, aurat dan privasi, bahaya lisan dan kabar buruk, kezaliman, muamalah haram dan tindakan mudarat terhadap diri sendiri.

Hasil dari kegiatan ini adalah draf individual yang mencerminkan pengembangan ide individual. Draft tersebut menjadi bahan pendampingan penulisan secara kolaboratif.

3) Pendampingan tulisan kolaboratif

Tahap kegiatan ke-3 ini dimaksudkan agar para siswi dapat menggunakan teknologi kolaboratif untuk menyusun draf buku antologi. Setiap kelompok mendapat tugas membahas sebuah topik, sehingga sebuah bab ditulis secara kolaboratif. Oleh karena itu, anggota kelompok penugasan bersifat sama dengan pelatihan sebelumnya. Setiap anggota kelompok mempunyai tugas merapikan tulisan hasil pengembangan pelatihan sebelumnya agar saling koheren. Selain itu, tim pengabdian juga mengenalkan aplikasi Google Docs untuk penugasan per kelompok. Akhir dari tahap ketiga ini berupa draf naskah kelompok sebagai bahan untuk pelatihan terkait ejaan. Aplikasi Turnitin mulai digunakan untuk mengenalkan indeks kemiripan agar draf tulisan menjadi lebih kreatif.

4) Pelatihan pengenalan PUEBI dan kesalahan ejaan

Draf naskah kelompok yang sudah dibuat oleh para siswi berbentuk tulisan yang telah mempunyai makna tetapi belum tentu mudah dibaca. Oleh karena itu, pelatihan ini dilaksanakan untuk membantu para siswi menyusun tulisan dengan bahasa yang baik dan benar. Pelatihan diisi oleh anggota tim yang berkompeten, yaitu dosen yang mengajar bahasa Indonesia dan mempunyai riset terkait pemakaian ejaan Bahasa Indonesia.

Pelatihan dilaksanakan secara virtual (Zoom) di mana narasumber memeriksa draf kelompok dengan metode acak atau memeriksa tingkat kesalahan penulisan dengan bantuan aplikasi Sipebi yang telah dirilis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Di sini, siswi juga belajar cara penulisan yang benar terkait aspek kebahasaan yaitu pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan. Pelatihan ini diharapkan dapat membantu para siswi (1) mengenali kesalahan ejaan dan (2) mengetahui cara perbaikan penulisan milik draf kelompok masing-masing.

5) Pendampingan sesuai PUEBI

Pendampingan ini berguna untuk memperbaiki tata cara penulisan dan memperhalus karangan yang telah diperiksa di tahap sebelumnya. Pendampingan dilakukan oleh guru dengan supervisi tim

pengabdi. Hasil akhir dari pendampingan adalah draf naskah kelompok yang sudah memiliki makna benar dan ditulis sesuai PUEBI.

6) Penyuntingan tulisan karya siswi

Seluruh karya setiap kelompok kemudian disatukan dan disunting oleh tim pengabdi. Selain itu, aplikasi Turnitin juga digunakan lagi untuk memeriksa indeks kemiripan pada tulisan hasil revisi. Tim pengabdi juga melakukan perbaikan tulisan yang sangat mirip dengan sumber aslinya. Fungsi tahap keenam ini adalah untuk memastikan bahwa draf tulisan telah memenuhi syarat-syarat supaya buku antologi dapat terbit, yaitu berisi desain sampul depan dan belakang, halaman awal buku (memuat daftar para siswi penulis, kata pengantar dan daftar isi), serta konten buku yang mencakup pemilihan kata dan koherensi antar kalimat/paragraf/bab.

7) Penerbitan dan pencetakan buku

Buku yang telah disusun oleh para siswi ini merupakan buku antologi yang akan dipublikasikan secara luas, sehingga proses penerbitan buku perlu dilakukan secara profesional. Tim pengabdi bekerja sama dengan penerbit UII Press untuk mendapatkan nomor ISBN dan mencetak buku fisik.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini dirangkum di Tabel 1. Kegiatan perdana (sesi edukasi mengenai plus minus internet) diisi oleh Nur Wijyaning R., S.Kom, M.Cs pada tanggal 8 Oktober 2021. Sebelum sesi edukasi berlangsung, para siswi diberi tugas untuk menuliskan contoh manfaat dan bahaya internet. Oleh karena itu, sesi ini merangkum temuan-temuan dari para siswi dan melengkapinya dengan temuan dari riset tim sebelumnya mengenai dampak-dampak negatif internet. Sejumlah 30 dari total 32 siswi telah hadir di sesi edukasi tersebut.

Tabel 1. Hasil kegiatan penulisan buku antologi siswi Sekolah Salihah

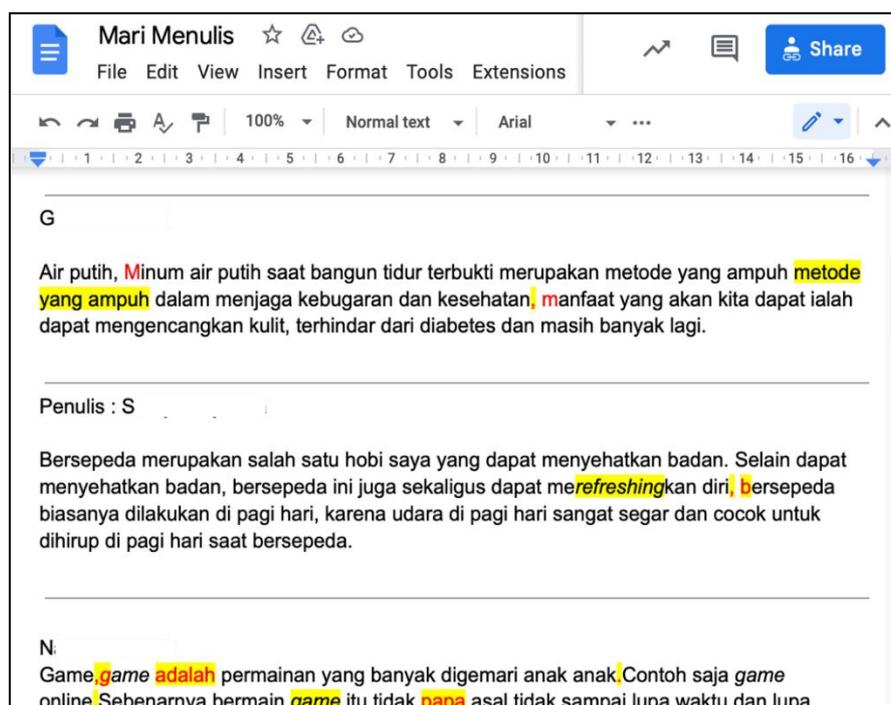
No	Solusi kegiatan	Luaran	Target	Realisasi
1.	Edukasi “Plus Minus Internet”	Jumlah siswi hadir sesi edukasi	75%	93,7%
2.	Pelatihan mengembangkan ide/gagasan individual.	Jumlah siswi hadir pelatihan	75%	96,8%
		Jumlah siswi menulis kalimat sederhana	50%	N/A
3.	Pendampingan tulisan kolaboratif	Jumlah siswi mengoperasikan Google Docs	80%	96,8%
		Jumlah draf tulisan	9	9
		Jumlah kelompok melengkapi komponen tulisan	75%	100%
4.	Pelatihan pengenalan PUEBI dan kesalahan ejaan	Jumlah siswi hadir pelatihan	75%	90,6%
5.	Pendampingan sesuai PUEBI	Draf naskah buku	1	1
6.	Penyuntingan tulisan karya siswi	Draf naskah buku tersunting	1	1
7.	Penerbitan dan pencetakan buku	Buku terbit	1	1

Kegiatan ke-2 (“Pelatihan mengembangkan ide/gagasan individual”) dilaksanakan secara daring melalui Zoom pada hari Jumat, 12 November 2021. Kegiatan diisi oleh Dr. Sri Kusumadewi, S.Si, M.T. dan dihadiri oleh 31 siswi. Target di solusi pertama ini tercapai dari sisi jumlah partisipasi siswi dalam pelatihan, tetapi capaian jumlah siswi yang berhasil mengembangkan ide tidak diukur. Hal ini disebabkan adanya keterbatasan waktu pelatihan, sehingga proses pelatihan pengembangan ide dilakukan secara klasikal dan siswi ditunjuk/mengacungkan ide untuk mengerjakan tugas tersebut.

Kegiatan ke-3, yaitu “Pendampingan tulisan kolaboratif” dikawal oleh 4 guru pendamping dan para siswi terbagi menjadi 9 kelompok. Tiga kelompok pertama membahas dampak positif internet dan enam siswanya mengulas bahaya internet. Hasil penugasan ini berupa draf awal tulisan yang dikumpulkan hingga 20 November 2021. Draft awal ini kemudian diperiksa melalui aplikasi Turnitin untuk memperoleh indeks kemiripan tulisan. Pembagian kelompok penulisan adalah sebagai berikut:

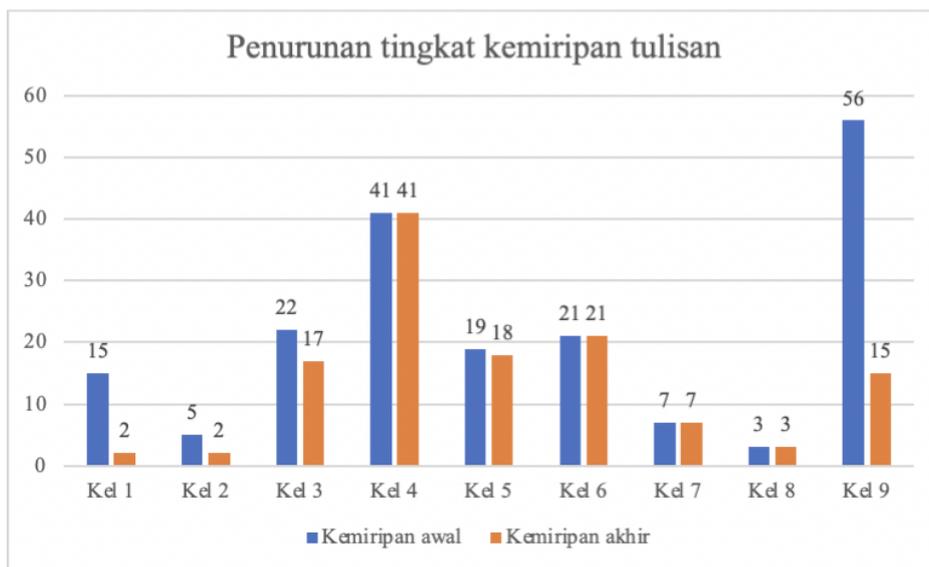
- 1) Kelompok 1 (Tema Pendidikan) didampingi oleh Ustadzah Dita
- 2) Kelompok 2 (Tema Komunikasi) didampingi oleh Ustadzah Maya
- 3) Kelompok 3 (Tema Bisnis) didampingi oleh Ustadzah Asmi
- 4) Kelompok 4 (Tema Pergaulan) didampingi oleh Ustadzah Maya
- 5) Kelompok 5 (Tema Privasi) didampingi oleh Ustadzah Elmi
- 6) Kelompok 6 (Tema Bahaya Lisan) didampingi oleh Ustadzah Elmi
- 7) Kelompok 7 (Tema Muamalah) didampingi oleh Ustadzah Asmi
- 8) Kelompok 8 (Tema Media sosial) didampingi oleh Ustadzah Maya
- 9) Kelompok 9 (Tema Gim) didampingi oleh Ustadzah Dita

Kegiatan ke-4, yaitu “Pelatihan pengenalan PUEBI dan kesalahan ejaan” dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 28 November 2021. Kegiatan diisi oleh Ibu Chanifah Indah R., S.Kom, M.Kom dan dihadiri oleh 23 siswi. Dalam pelatihan ini, para siswi dikenalkan dengan teknologi penulisan kolaboratif melalui aplikasi *Google Docs*. Selain metode ceramah dan tanya jawab, para siswi juga berkesempatan belajar mengembangkan sebuah paragraf (tema bebas). Paragraf tersebut kemudian dikoreksi secara bersama oleh narasumber dan teman sekolah. Contoh tulisan para siswi tersebut ditunjukkan di Gambar 2.



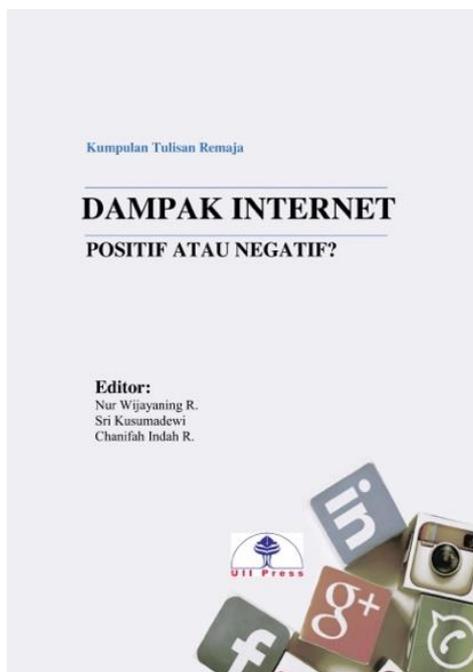
Gambar 2. Tampilan contoh tulisan bebas di kegiatan ke-4

Kegiatan ke-5 dan ke-6, yaitu “Pendampingan sesuai PUEBI” dan “Penyuntingan tulisan karya siswi” juga telah berjalan. Para siswi telah mengumpulkan revisi draf tulisan pada tanggal 5 Desember 2021 yang kemudian disunting oleh tim pengabdian. Berdasarkan pengecekan kemiripan teks di Turnitin, mayoritas siswi telah menunjukkan kemajuan (Gambar 3). Sejumlah 3 kelompok telah menulis dengan baik sejak awal karena angka kemiripan <10% (yaitu kelompok 2, 7 dan 8), sedangkan 4 kelompok telah berhasil menekan tingkat kemiripan bahkan hingga 41%. Akan tetapi, 2 kelompok lainnya belum bisa melakukan perbaikan. Secara keseluruhan, rerata kemiripan turun dari 21% menjadi 14%.



Gambar 3 Penurunan tingkat kemiripan tulisan siswi

Naskah hasil suntingan dengan judul “Dampak Internet: Positif atau Negatif?” selanjutnya didesain dan ditambahkan sampul depan dan belakang (Gambar 4), sehingga menjadi buku yang ber-ISBN (kegiatan ke-7).



Gambar 4 Tampilan sampul buku antologi

5. Kesimpulan

Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat untuk peningkatan kreativitas di Sekolah Salihah telah selesai dilaksanakan. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat di Sekolah Salihah terdiri dari 7 kegiatan, mulai dari edukasi terkait internet dan plagiat, pelatihan pengembangan ide/gagasan individual, pendampingan tulisan kolaboratif, pelatihan PUEBI dan kesalahan ejaan, pendampingan sesuai PUEBI, penyuntingan buku antologi siswi hingga penerbitan buku.
- 2) Para siswi kelas VII, VIII, dan IX dari Sekolah Salihah telah berpartisipasi dalam tiga sesi edukasi dan pelatihan, yaitu edukasi dampak internet, pelatihan pengembangan ide serta pelatihan PUEBI, dengan tingkat kehadiran lebih dari 90%. Para siswi juga telah berlatih menggunakan aplikasi Zoom dan Google Docs serta membaca hasil indeks kemiripan tulisan dari Turnitin.
- 3) Terdapat variasi dalam keterampilan menulis dari 9 kelompok: 3 kelompok telah menulis dengan baik sejak awal sehingga angka kemiripan <10%, 4 kelompok berhasil menekan tingkat kemiripan bahkan hingga 41%, tetapi 2 kelompok belum bisa melakukan perbaikan.
- 4) Buku antologi ber-ISBN telah berhasil disusun dan dicetak. Buku tersebut berisi dua bagian utama, yaitu sisi positif dan sisi negatif internet. Dampak positif dalam bidang pendidikan, komunikasi, dan bisnis dikupas secara detail di bagian pertama. Sedangkan dampak negatif terhadap pergaulan, privasi, lisan, dan muamalah didiskusikan pada bagian kedua.

Berdasarkan kemajuan penurunan tingkat kemiripan tersebut, proses pembelajaran menulis bagi para siswi di bangku sekolah memang membutuhkan waktu dan upaya khusus. Dengan demikian, edukasi mengenai cara mengembangkan ide dan menggunakan sumber internet secara bijak perlu dilakukan secara kontinu dan sebaiknya dilaksanakan secara lebih luas.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih dan apresiasi kepada Jurusan Informatika FTI UII yang telah memberikan hibah pengabdian masyarakat.

Daftar Pustaka

- Abbas, S. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif Di Sekolah Dasar*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Bachtiar, D. Y., Suhartiningsih, & Sihono. (n.d.). *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar pada Siswa Kelas III SDI Al-Khairiyah Banyuwangi Tahun Pelajaran 2014/2015*.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbudristek RI. (2022). *Keputusan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 0424/I/BS.00.01/2022*.
- Dhyatmika, A. A. G. B. W. (2016, February 9). *Seperempat Esai Mahasiswa Indonesia Terindikasi Plagiat*. Tempo. <https://nasional.tempo.co/read/743504/seperempat-esai-mahasiswa-indonesia-terindikasi-plagiat>
- Hafsa, N.-E. (2019). *An Overview of Theories Explaining Plagiaristic Behavior of Students*. 10(25). <https://doi.org/10.7176/JEP>
- Hamidah, I., Yunesi, R. T., & Fasya, Y. F. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Teks Narasi Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Padalarang Tahun Pelajaran 2017/2018. *JLER (Journal of Language Education Research)*, 1(2). <https://doi.org/10.22460/jler.v1i2.p%25p>
- Hidayah, A. N., Sahni, C. M., Priskasari, D., & Ulya, C. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Aspek Ejaan Pada Kumpulan Cerpen Karya Siswa SMP IT Nurul Islah. *Nivedana: Jurnal Komunikasi & Bahasa*, 3(1), 37–46. <https://doi.org/10.53565/nivedana.v3i1.341>

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2010). *Peraturan Mendikbud RI Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi*. <https://jdih.kemdikbud.go.id/>
- Rahayu, N. W., & Haningsih, S. (2021). Digital parenting competence of mother as informal educator is not inline with internet access. *International Journal of Child-Computer Interaction*, 29, 100291. <https://doi.org/10.1016/j.ijcci.2021.100291>
- Rumalean, I., Tabelessy, N., Hukubun, Y., & Sarluf, H. (2020). Analisis Pemerolehan Kesalahan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 7 Ambon. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 63–72. <https://doi.org/10.32528/bb.v5i1.2990>
- Sahrani, R. (2020, December 7). *Angka Plagiarisme Naik, Apa Pentingnya Jadi Mahasiswa Berintegritas?* Kompas. <https://www.kompas.com/edu/read/2020/12/07/093751071/angka-plagiarisme-naik-apa-pentingnya-jadi-mahasiswa-berintegritas?page=all>
- Situmorang, N. M. Y. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa melalui Teknik Guiding Questions. *Journal of Education Action Research*, 2, 165–171. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>
- Subekti, N. A., Sumarwati, & Suhita, R. (2020). *Analisis Kesalahan Struktur dan Pemakaian Bahasa Indonesia pada Teks Persuasi Karangan Siswa Kelas 8 SMP di Surakarta*. 8(2), 260–272.
- Suprayogi, S., Pranoto, B. E., Budiman, A., Maulana, B., & Swastika, G. B. (2021). *Pengembangan Keterampilan Menulis Siswa SMAN 1 Semaka Melalui Web Sekolah*. 2(3). <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/92>

Strategi Pemasaran dengan Menggunakan Analisis SWOT untuk Meningkatkan Penjualan UMKM Ayam Petelur

Wahyudhi Sutrisno^{1*)}, Khusnul Qurrota Ain²⁾, Shafina Abdul Aziz Baraba³⁾, Fui Fadla⁴⁾, Risky Safira Rosada⁵⁾, Muhlis Aminullah⁶⁾

Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri^{1,2,3,4,5,6)}
Universitas Islam Indonesia

Jalan Kaliurang Km. 14,5 Sleman, Yogyakarta, Indonesia

Email: wahyudhi.sutrisno@uii.ac.id

ABSTRAK

Pandemi Covid 19 memberikan dampak yang besar bagi ekonomi terutama berhubungan dengan perubahan perilaku konsumen dalam membeli produk. atau disebut dengan new normal. Oleh karena itu, sebaiknya perusahaan mempunyai strategi pemasaran yang tepat untuk mengatasinya. Sayangnya masih banyak UMKM yang melakukan pemasaran dengan cara tradisional. Salah satunya adalah UMKM Ayam Petelur Mas Lukman. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan strategi pemasaran yang sesuai bagi UMKM Ayam Petelur Mas Lukman agar dapat meningkatkan penjualannya. Metode dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT yang kemudian diterjemahkan dalam setiap bagian dalam marketing mix.

Kata Kunci: Konsumen, New normal, SWOT, Marketing Mix.

ABSTRACT

The Covid 19 pandemic has a major impact on the economy, especially in relation to changes in consumer behavior in buying products. Or called the new normal. Therefore, companies should have the right marketing strategy to overcome it. Unfortunately, there are still many MSMEs that do marketing in a traditional way. One of them is Mas Lukman Laying Chicken MSME. The purpose of this study is to find a marketing strategy that is suitable for MSMEs of Mas Lukman Laying Hens in order to increase their sales. The method in this study was carried out using SWOT analysis which was then translated into each part of the marketing mix.

Keyword: Consumers, New normal, SWOT, Marketing Mix.

1. Pendahuluan

Peternakan adalah kegiatan memelihara hewan ternak untuk dibudidayakan dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut (Rasyaf, 2002). Sektor peternakan memiliki peranan penting dalam mewujudkan bangsa yang sejahtera dalam bidang perekonomian dan ketahanan pangan. Tujuan dari pembangunan peternakan adalah untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat yang bersumber dari protein hewani berupa daging, telur, dan susu yang sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Selain itu pembangunan peternakan juga bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan peternak.

Salah satu sumber protein yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia adalah telur ayam. Telur merupakan salah satu produk peternakan yang memberikan sumbangan besar bagi tercapainya kecukupan gizi masyarakat (Sudaryani, 2003). Hal tersebut salah satunya karena harganya yang terjangkau dan mudah didapatkan. Maka pada dasarnya dapat dikatakan bahwa peternak ayam petelur memiliki potensi yang besar dalam segi keuntungan dan manfaat untuk masyarakat sekitar.

Pandemi Covid 19 yang melanda Indonesia pada tahun 2020 memberi pengaruh bukan hanya pada pada sektor kesehatan, tetapi juga pada sektor ekonomi. Salah satu pengaruh yang paling besar berhubungan dengan sektor ekonomi adalah berkaitan dengan perubahan perilaku konsumen dalam membeli produk. Perubahan perilaku ini dikenal dengan istilah *New normal*. *New normal* adalah perubahan perilaku untuk tetap melakukan aktivitas normal dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19 Saat pandemi, sangat jarang konsumen yang langsung membeli telur ke peternak. Sedangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) petelur biasanya masih menggunakan strategi pemasaran yang tradisional dalam memasarkan produknya. Akibatnya banyak UMKM peternak yang mengalami penurunan penjualan produk dimasa pandemi Covid 19 Meskipun saat ini pandemi Covid 19 sudah mulai mereda dan dianggap memasuki masa endemi, namun sebagian besar konsumen masih menerapkan perilaku *New normal*. Oleh karena itu perlu strategi pemasaran yang tepat bagi UMKM Ternak Ayam Petelur agar dapat meningkatkan penjualannya.

UMKM Ayam Petelur Mas Lukman berada di Dusun Karang Gayam, Bantul, Yogyakarta. UMKM Ayam Petelur Mas Lukman menghasilkan dan menjual telur omega. UMKM Ayam Petelur Mas Lukman merupakan salah satu peternak telur yang masih menerapkan pemasaran yang tradisional yaitu penjualan telur hanya dilakukan di dalam area peternakan. Berarti konsumen yang ingin membeli telur harus datang ke area peternakan. Pandemi yang melanda menyebabkan penurunan penjualan telur menurun tajam. Hal ini terutama dikarenakan konsumen memilih membeli telur di toko-toko yang higienis yang menerapkan protokol kesehatan *new normal*. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemasaran yang tepat bagi UMKM Ayam Petelur Mas Lukman berdasarkan metode analisis SWOT dan *Marketing Mix*.

2. Tinjauan Pustaka

Pemasaran merupakan proses managerial yang orang-orang di dalamnya mendapatkan yang diinginkan melalui penciptaan/pertukaran produk yang ditawarkan dan nilai produknya kepada orang lain (Kotler and Armstrong, 2016). Menurut Stanton (2001) pemasaran adalah sistem keseluruhan dari berbagai kegiatan bisnis/ usaha yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga barang/ jasa, mempromosikan, mendistribusikan dan memuaskan konsumen. Manajemen pemasaran sebagai seni dan ilmu memilih pasar sasaran dan mendapatkan, mempertahankan, dan menumbuhkan pelanggan melalui penciptaan, penyampaian, dan pengkomunikasian nilai pelanggan yang unggul (Kotler and Armstrong, 2016). Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pemasaran mencakup (Abdullah dan Tantri, 2012)

- 1) Menyelidiki dan mengetahui apa yang di inginkan konsumen;
- 2) Merencanakan dan mengembangkan sebuah produk atau jasa yang akan memenuhi keinginan tersebut;
- 3) Memutuskan secara terbaik untuk menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan produk atau jasa tersebut.

Sebelum melakukan strategi pemasaran, perusahaan sebaiknya melakukan analisis keseluruhan kondisi perusahaan. Salah satu metode analisis yang bisa digunakan adalah Analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan proses identifikasi berbagai faktor secara sistematis dilakukan untuk merumuskan strategi perusahaan (Rangkuti, 2004). Analisis SWOT merupakan salah satu metode untuk menggambarkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah, proyek atau konsep bisnis yang berdasarkan faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar) yaitu *Strengths*, *Weakness*, *Opportunities* dan *Threats*. SWOT merupakan alat analisis yang mendasarkan kepada kemampuan melihat kekuatan baik internal maupun eksternal yang dimiliki perusahaan dibanding perusahaan pesaing.

Analisis SWOT terdiri dari empat komponen dasar yaitu *strengths* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman). *Strengths* adalah kondisi dimana organisasi memiliki keunggulan dalam hal sumber daya, keterampilan dan kapabilitas terhadap kompetitor-kompetitor lainnya. *Weakness* adalah kondisi keterbatasan atau kurangnya sumber daya, kapabilitas, dan *skill* yang berdampak pada terhambatnya kinerja perusahaan. *Opportunities* adalah situasi yang muncul dari luar organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri, dan hal itu menjadi sesuatu yang berpotensi untuk diubah menjadi keuntungan bagi perusahaan. Misalnya dari kompetitor, kebijakan pemerintah, kondisi lingkungan sekitar. *Threats* ialah situasi yang berasal dari luar dan dianggap sebagai sesuatu yang kurang menguntungkan bagi perusahaan. Hal tersebut dapat mengganggu organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri.

Bauran pemasaran (*marketing mix*) adalah seperangkat variabel pemasaran yang dapat dikendalikan dan dipadukan perusahaan untuk menghasilkan tanggapan yang diinginkan di dalam pasar sasaran (Kotler and Amstrong, 2016). *Marketing mix* terdiri dari himpunan variabel yang dapat dikendalikan dan digunakan oleh perusahaan untuk mempengaruhi tanggapan konsumen dalam pasar sasarnya (Assauri, 2017). Adapun variabel yang dimaksud adalah *Product*, *Price*, *Place*, *Promotion*, *People*, *Process*, dan *Physical Evidence*. *Marketing mix* yang dijalankan harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi perusahaan. Variabel-variabel *marketing mix* merupakan satu kesatuan yang saling mempengaruhi satu sama lainnya. Penggabungan *marketing mix* secara tepat akan menghasilkan sistem pemasaran yang efektif dan efisien serta mempermudah konsumen dalam mengambil keputusan untuk membeli.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan bagian dari pengabdian masyarakat yang dilakukan di UMKM Ayam petelur Mas Lukman. untuk menganalisis strategi pemasaran UMKM Ayam Petelur Mas Lukman saat ini dan pengembangannya dengan menggunakan Analisis SWOT dan *Marketing Mix*. Responden dari penelitian ini adalah pemilik UMKM tersebut. Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam pengumpulan dan pengolahan data pada penelitian ini, yaitu:

- 1) Melakukan observasi secara langsung ke UMKM dengan cara mengunjungi lokasi UMKM serta wawancara awal kepada responden. Wawancara awal dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai UMKM saat ini.
- 2) Kemudian dilakukan analisis SWOT terhadap responden dengan menggunakan kuesioner. Analisis SWOT yang dilakukan kepada responden kemudian diolah untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini berdasarkan faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan perusahaan, dan juga faktor eksternal berhubungan dengan tantangan dan ancaman yang dihadapi perusahaan.

- 3) Menganalisis hasil pengolahan data dengan menggunakan *marketing mix* untuk menemukan strategi pemasaran yang sesuai bagi UMKM.
- 4) Melaksanakan strategi pemasaran yang sesuai bagi UMKM.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Analisis SWOT

Berdasarkan pengumpulan dan pengolahan data dengan menggunakan analisis SWOT, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

- 1) Kekuatan
 - Menghasilkan telur omega yang lebih baik bagi kesehatan dibandingkan dengan telur lainnya.
 - Memiliki nilai jual yang baik di pasar
 - Sumber daya yang memadai untuk meningkatkan kualitas produk
- 2) Kelemahan
 - Margin keuntungan yang rendah
 - Sumber daya utama dan aktivitas kunci mudah ditiru pesaing
 - Kebutuhan sumber daya tidak dapat diprediksi
 - Belum punya merek
 - Loyalitas pelanggan rendah
 - Sulit mendapat pelanggan baru
 - Risiko ketidakpastian profit yang cukup tinggi
 - Permintaan pasar tidak sepenuhnya dapat dipenuhi oleh UMKM
 - Sifat telur yang merupakan produk yang sifatnya *perishable* (mudah rusak), sehingga harus dapat dijual atau dikonsumsi segera.
- 3) Ancaman
 - Produk dan jasa substitusi tersedia
 - Pesaing bisa menawarkan harga yang lebih murah
 - Sangat tergantung pada pembeli yang membeli langsung ke kandang ternak.
 - Terdapat biaya yang mengancam dan tidak dapat diprediksi
 - Besar kemungkinan pelanggan untuk membeli dari peternak lain
 - Peningkatan persaingan dalam pasar sangat cepat karena mudah ditiru
 - Saluran terancam menjadi tidak relevan bagi pelanggan terutama karena *new normal*
- 4) Peluang
 - *Value Proposition* dapat diperluas
 - UMKM masih dapat menaikkan harga dan mengurangi biaya
 - UMKM dapat menemukan saluran mitra baru yang membantu menjangkau pelanggan dengan lebih baik
 - UMKM dapat meningkatkan margin dengan melayani pelanggan dengan secara langsung
 - UMKM dapat mempererat hubungan dengan pelanggan
 - Produk telur merupakan bahan pangan yang pokok bagi Indonesia
 - Pemanfaatan sumber daya yang dapat menunjang UMKM relatif murah
 - Adanya potensi untuk meningkatkan hubungan dengan konsumen
 - Kondisi ekonomi Indonesia yang mulai membaik

4.2 Pembahasan Marketing Mix

Analisis SWOT yang dihasilkan kemudian dimasukkan dalam marketing Mix untuk memberikan strategi pemasaran yang sebaiknya diterapkan oleh UMKM Petelur Mas Lukman.

1. *Product*,

Menurut Kotler dan Armstrong (2016) produk didefinisikan sebagai apa pun yang dapat ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian, akuisisi, penggunaan, atau konsumsi yang mungkin memuaskan keinginan atau kebutuhan. UMKM petelur Mas Lukman menghasilkan telur omega yang mempunyai khasiat lebih baik dari pada telur biasa. Kandungan ALA dan DHA dalam telur omega berfungsi untuk merawat kesehatan, karena memiliki sifat anti-inflamasi yang dapat menjaga kekebalan tubuh terhadap infeksi dan iritasi. Kandungan omega juga bermanfaat untuk merawat kesehatan kardiovaskuler, meningkatkan perkembangan otak bayi, mencegah demensia, menjaga kesehatan mata, mengurangi depresi, bahkan menjauhkan dari kanker. Sayangnya UMKM Petelur Mas Lukman selama ini tidak menginformasikan kelebihan telur omega tersebut kepada para konsumennya. Padahal dalam *new normal*, ketertarikan konsumen kepada Kesehatan meningkat. Oleh karena itu sebaiknya hal ini diinformasikan kepada konsumen, sehingga menjadi nilai lebih bagi UMKM petelur Mas Lukman.

Produk mempunyai dua unsur yang penting yaitu kualitas dan visual. Maka ketika kita mau menginformasikan mengenai keunggulan produk berhubungan dengan kesehatan, maka visualnya juga harus baik. Visual disini bisa berupa telur yang dijual dalam keadaan bersih, kemasannya yang baik, penjualnya yang bersih dan rapi, serta kendang yang bersih dan terawat dengan baik. Visual ini yang akan menunjukkan kualitas produk yang dimiliki dimata konsumen.

Telur pada dasarnya merupakan produk homogen. Oleh karena itu, perlu merek untuk membedakannya dengan pesaing. Merek inilah yang membuat konsumen mengetahui, memilih dan membeli produk kita. Oleh karena itu, sebaiknya UMKM petelur Mas Lukman memberi nama bagi telur yang dijual. Merek ini yang akan ditaruh ditelur, di kemasan dan di media promosi.

2. *Price*,

Karena produk telur omega UMKM Petelur Mas Lukman sudah memfokuskan dan menetapkan *value proposition* pada telur Kesehatan, dengan kualitas yang baik disertai dengan visual yang bagus. Maka sebaiknya harga telur yang ditawarkan adalah harga yang lebih mahal daripada harga telur pesaing. Hal ini berhubungan dengan persepsi konsumen. Produk dengan segala kelebihan yang dimiliki, jika dijual dengan harga yang murah atau sama dengan harga pesaing, maka akan menimbulkan kecurigaan di konsumen.

3. *Place*,

Lokasi penjualan yang sebaiknya dipilih oleh UMKM Petelur Mas Lukman adalah sesuai dengan target konsumen yang dipilih. Segmen konsumen yang dipilih adalah konsumen yang menitikberatkan pada Kesehatan, memilih produk berdasarkan manfaat yang akan diraih, tidak *sensitive* terhadap harga. Maka ada beberapa lokasi yang cocok untuk produk kita. UMKM petelur mas Lukman bisa membuka toko, atau *outlet* di kota yang mudah dijangkau oleh konsumen. Jika toko dirasa masih mahal, maka bisa dengan menyewa *stand-stand* yang berada di tempat strategis, misalnya di depan indomaret dan atau alfamart. UMKM Petelur Mas Lukman juga bisa menaruh produknya di supermarket seperti di Superindo, carefour, hypermart dan lain lain. Disinilah pentingnya merek, kualitas produk, dan kemasan yang membedakan produk telur kita dengan produk pesaing. Hal itulah yang jika dikemas dengan baik akan membuat konsumen memilih

produk kita dibandingkan dengan produk pesaing. UMKM Petelur Mas Lukman juga bisa menjual melalui gojek atau grab.

4. *Promotion,*

Promosi merupakan salah satu strategi *marketing* yang memiliki tujuan, antara lain mengidentifikasi dan menarik konsumen baru, mengomunikasikan produk baru, meningkatkan jumlah konsumen untuk produk yang telah dikenal secara luas, menginformasikan kepada konsumen tentang peningkatan kualitas produk, mengajak konsumen untuk mendatangi tempat penjualan produk dan memotivasi konsumen agar memilih atau membeli suatu produk. Promosi sebaiknya ditekankan pada merek yang dibuat dan khasiat yang dimiliki oleh konsumen. Promosi awal bisa dilakukan melalui spanduk dan penyebaran brosur di tempat-tempat strategis yang dilewati oleh segmen konsumen yang dituju.

5. *People,*

Sumber daya manusia merupakan komponen utama dalam strategi *marketing mix* 7p. Karyawan sebaiknya mampu melayani konsumen dengan baik. Faktor penting lainnya dalam SDM adalah *attitude* yang diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti penampilan karyawan, suara dalam bicara, *body language*, ekspresi wajah, dan tutur kata. Oleh karena itu diperlukan SOP yang bisa mengatur dan menjaga karyawan agar bisa memberikan pelayanan prima kepada konsumen. *Owner* mempunyai peranan penting sebagai *role model* bagi karyawan dalam menerapkan sop untuk mewujudkan pelayanan prima

6. *Process,*

Proses di sini mencakup bagaimana cara perusahaan melayani permintaan tiap konsumennya, mulai dari konsumen memesan produk hingga akhirnya mereka mendapatkan apa yang mereka inginkan. UMKM petelur Mas Lukman sebaiknya mempunyai SOP yang mengatur agar setiap konsumen mendapatkan pelayanan yang sama setiap saat walaupun dilayani oleh karyawan yang berbeda. Proses ini juga yang menjaga agar kualitas produk bisa terjaga dan meningkat berdasarkan keinginan konsumen

7. *Physical Evidence.*

Tampilan fisik tempat usaha sebaiknya menampilkan *value proposition* yang ingin ditampilkan oleh UMKM Petelur Mas Lukman. Tampilan fisik mulai dari kandang berupa kandang yang bersih, rapi dan teratur. Bangunan kandang harus dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga memberikan pengalaman kepada pengunjung dan dapat memberikan nilai tambah. UMKM Petelur Mas Lukman bisa menerapkan prinsip 5 S yaitu *Seiri* (Ringkas), *Seiton* (Rapi), *Seiso* (Resik), *Seiketsu* (Rawat), *Shitsuke* (Rajin) untuk mewujudkannya. Tampilan fisik bagi toko dan *outlet* di luar kandang juga diatur dengan baik. Tidak harus mewah, tapi sesuai dengan *value proposition* yang ingin ditampilkan yaitu kesehatan. Berarti yang perlu ditonjolkan adalah kebersihan kerapian dan keteraturan tempat

4.3 Pembuatan Merek UMKM Ayam Petelur Mas Lukman

Berdasarkan pembahasan *marketing mix*, maka salah satu strategi pemasaran utama yang dapat diterapkan pada UMKM Ayam Petelur Mas Lukman adalah dengan membuat merek beserta logo. Merek ini dibuat terutama untuk membedakan produk telur yang dihasilkan UMKM Ayam Petelur Mas Lukman dengan pesaing. Selain itu juga untuk memudahkan konsumen dalam mengenali produk yang dihasilkan. Setelah berdiskusi dengan *owner* UMKM Ayam Petelur Mas Lukman, maka merek yang dipilih adalah Endogh 03. Nama Endogh 03 ini dipilih dari bahasa jawa telur yaitu endog kemudian tambahan h yang memiliki makna higienis karena mempertimbangkan kualitas kesehatan untuk para konsumen. Kemudian untuk angka

dibelakangnya yaitu 03 berarti omega tiga, hal ini merujuk pada kandungan telur ayam yang dijual. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa endogh 03 ini menjual produk telur ayam omega tiga yang higienis.

Merek Endogh 03 kemudian juga dibuat logo yang bisa dilihat pada gambar 1. Logo Endogh 03. Logo ini bisa digunakan dalam brosur, pamflet, spanduk dan strategi pemasaran lainnya.



Gambar 1. Logo Endogh 03

Pada logo yang ada terdapat simbol-simbol seperti telur, kepala ayam, sarang telur, lingkaran, dan nama merek itu sendiri. Telur dengan warna krem memberikan makna produk yang dijual berupa telur ayam. Kepala ayam dengan warna merah memberikan makna sumber produksi telur berasal dari ayam tersebut dan memiliki harapan untuk ayam tersebut bisa selalu sehat dengan warna kepalanya yang merah. Sarang telur dengan warna oren ini memiliki makna yaitu model kandang yang dipakai berjenis *free cage* sehingga ayam-ayam bertelur pada sarang jerami yang sudah dibuatkan. Warna dari sarang telur ini selain menandakan untuk jerami juga memiliki makna kuning telur dari omega tiga lebih oren dari telur biasanya hal ini dikarenakan kandungan gizi yang ada di omega tiga lebih banyak. Setengah lingkaran berwarna biru seperti air disertai dengan merek ini memiliki makna lokasi endogh 03 yang berdekatan dengan pantai yaitu kota Bantul

5. Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat di UMKM Ayam Petelur Mas Lukman diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman bagi UMKM tersebut akan pentingnya melakukan strategi pemasaran dalam menjual produk. UMKM Ayam Petelur Mas Lukman selama ini hanya menjual telur pada konsumen yang datang ke lokasi peternakan. Berdasarkan analisis pemasaran yang dilakukan, maka pembuatan merek Endogh 03 beserta logonya bagi UMKM Ayam Petelur Mas Lukman merupakan salah satu strategi pemasaran yang bisa diterapkan untuk meningkatkan penjualan. Strategi pemasaran ini akan semakin baik jika dikombinasikan dengan menjual telur yang bersih dalam kemasan yang baik. Kemudian telur dijual dengan harga premium, di lokasi yang strategis yang sesuai dengan target konsumen. UMKM Ayam Petelur Mas Lukman juga sebaiknya melakukan promosi melalui berbagai media dengan menekankan pada merek dan khasiat telur omega 3 bagi kesehatan. Sumber daya manusia UMKM Ayam Petelur Mas Lukman harus melayani konsumen dengan baik dengan memperhatikan penampilan karyawan suara dalam bicara, *body language*, ekspresi wajah, dan tutur kata yang baik. Tampilan fisik kandang yang bersih, rapi dan teratur juga menjadi bagian dari strategi pemasaran yang sebaiknya diterapkan oleh UMKM Ayam Petelur Mas Lukman.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Thamrin., and Tantri, Francis. (2012). Manajemen Pemasaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Assauri, S. (2017). Manajemen Pemasaran. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kotler, Philip dan Gary Armstrong. (2016). Dasar-Dasar Pemasaran. Jakarta: Erlangga.
- Rasyaf, Muhammad. (2002). Beternak Ayam Pedaging. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Rangkuti, F., (2004). Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Stanton, William, J., (2001). Prinsip-prinsip Pemasaran, Jilid Ketujuh, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Sudaryani, T. (2003). Kualitas Telur. Jakarta: PT Penebar Swadaya.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA


Jatec

*Journal of Appropriate Technology
for Community Services*